

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC BERBANTUAN  
MEDIA *FLIPBOOK* DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK  
SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DESFI BELISA  
NPM 2213053190**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC BERBANTUAN MEDIA *FLIPBOOK* DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Oleh

DESFI BELISA

Hasil belajar Pendidikan Pancasila merupakan sesuatu yang sangat penting bagi peserta didik Sekolah Dasar karena membentuk pemahaman nilai dan sikap sejak dini serta kemampuan memahami materi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kondisi pembelajaran menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan media *flipbook* digital terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik sekolah dasar : (2) mengetahui perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan media *flipbook* digital dan media *powerpoint*. Metode penelitian menggunakan *quasi-eksperiment* dengan desain penelitian *non equivalent control group*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri 1 Margajaya dengan sampel penelitian kelas V. Kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, jumlah sampel 54 peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui teknik tes dan non-tes. Teknik tes berupa *pretest - posttest* untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik, sedangkan teknik non-tes berupa observasi untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan media *flipbook* digital terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang menggunakan model RADEC berbantuan *flipbook* dan *powerpoint*.

**Kata kunci:** *Flipbook* digital, hasil belajar, model pembelajaran RADEC.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF RADEC LEARNING MODEL ASSISTED BY DIGITAL FLIPBOOK ON CIVIC EDUCATION LEARNING OUTCOMES OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS**

**By**

**DESFI BELISA**

The learning outcomes of Pancasila Education are something very important for elementary school students because they form an understanding of values and attitudes from an early age as well as the ability to understand material in daily life. However, learning conditions show that the learning outcomes of Pancasila Education for grade V students are still low. The objectives of this study are: (1) to determine the influence of the RADEC learning model assisted by digital flipbook media on the learning outcomes of Pancasila Education of elementary school students; (2) to find out the difference in learning outcomes between students who use the RADEC learning model assisted by digital flipbook media and powerpoint media. The research method a quasi-experimental with a non-equivalent control group research design. The population of this study is students of SD Negeri 1 Margajaya with a research sample of class V. Class VA as an experimental class and class VB as a control class. The sampling technique used purposive sampling, the total sample was 54 students. The research data was obtained through test and non-test techniques. The test technique is in the form of a pretest - posttest to measure the learning outcomes of Pancasila Education of students, while the non-test technique is in the form of observation to see the implementation of the learning model. Data analysis was carried out using a simple linear regression test and a t-test. The results of the data analysis showed: (1) there was an influence of the RADEC learning model assisted by digital flipbook media on the learning outcomes of Pancasila Education, in the experimental class and the control class. (2) There was a significant difference in learning outcomes between students who studied with the flipbook-assisted RADEC model and powerpoint

**Keywords:** Digital flipbook, learning outcomes, RADEC learning model.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC BERBANTUAN  
MEDIA *FLIPBOOK* DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK  
SEKOLAH DASAR**

Oleh

**DESFI BELISA**

Skripsi

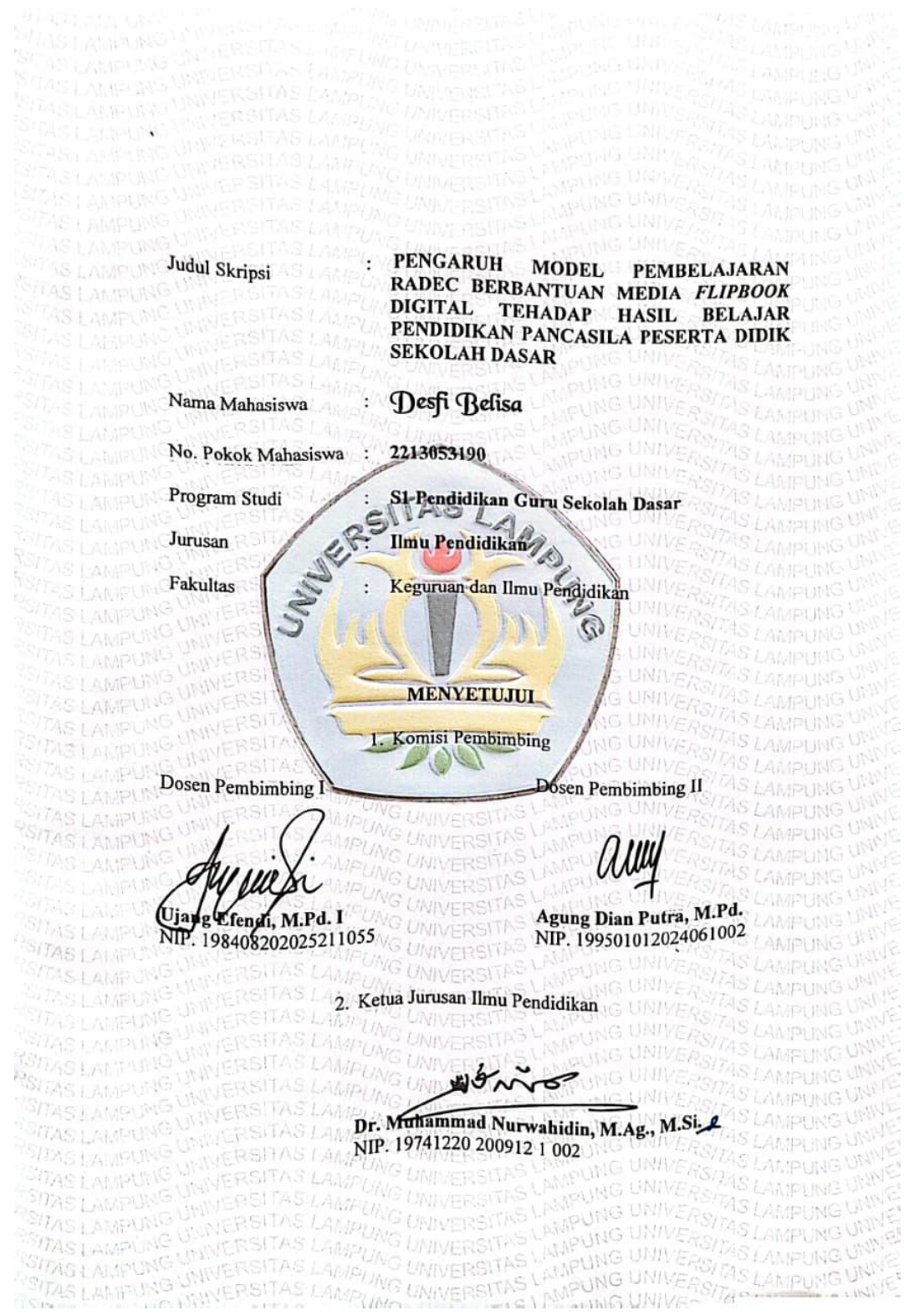
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**



Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC BERBANTUAN MEDIA FLIPBOOK DIGITAL TEHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Desfi Befisa**

No. Pokok Mahasiswa : **2213053190**

Program Studi : **SI-Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

*Ujang Efendi*

**Ujang Efendi, M.Pd. I**  
NIP. 198408202025211055

*Agung Dian Putra*

**Agung Dian Putra, M.Pd.**  
NIP. 199501012024061002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

*Dr. Muhammad Nurwahidin*

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP. 19741220 200912 1 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

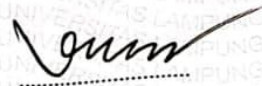
Ketua : **Ujang Efendi, M.Pd. I**



Sekretaris : **Agung Dian Putra, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Erni, M.Pd.**



2. Tim Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP. 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **06 April 2026**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desfi Belisa  
NPM : 2213053190  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Berbantuan Media *Flipbook* Digital Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Sekolah Dasar" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 06 April 2026  
Yang membuat pernyataan,



Desfi Belisa  
NPM 2213053190

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Desfi Belisa, lahir di Desa Raja Basa, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung pada tanggal 20 Desember 2002. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan bapak Nasir dan Ibu Amida.

Riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti:

1. SD Negeri 1 Pardasuka, Lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Bengkunt, lulus pada tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Bengkunt, lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2022, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung melalui tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2025, peneliti melaksanakan Program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 1 Hargorejo, Desa Hargorejo, Kecamatan Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Hargorejo, Kecamatan Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung.

## **MOTTO**

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka  
mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Q.S Ar'ad : 11)

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang  
ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Dzat yang Maha Sempurna. Dengan penuh rasa syukur atas limpahan rahmat dan ridha-Nya, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, karya ini kupersembahkan kepada orang-orang teristimewa dalam hidupku

Orang tuaku tercinta

**Bapak Nasir dan Ibu Amida**, yang selalu mendoakan di setiap langkahku, memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang luar biasa yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal ku untuk membuat ibu dan bapak bahagia.

Kepada kakakku tercinta, **Mat. Aminulloh** dan **Anis Oktavia**, serta adikku tersayang, **Yoziandri Yopana**, terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan semangat yang terus menguatkan ku dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini. Kehadiran kalian adalah anugerah yang selalu memberi warna dalam hidupku

**SD Negeri 1 Margajaya**

**Keluarga Besar PGSD 2022**

Almamater tercinta **Universitas Lampung**

## SANWACANA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Berbantuan Media *Flipbook* Digital Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Sekolah Dasar". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:


1. Rektor Universitas Lampung Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., yang mengesahkan ijazah serta gelar sarjana.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si, yang telah memberikan kontribusi dalam memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh jurusan ilmu pendidikan.
4. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung Ibu Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung dan memfasilitasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen pembahas dan penguji utama Ibu Dra. Erni, M.Pd., yang senantiasa memberikan saran, masukan, gagasan dan nasehat yang luar biasa dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Dosen pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik Bapak Ujang Efendi, M.Pd.I., yang telah membimbing dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi dan selalu memberikan motivasi, saran dan juga nasehat untuk terus menjadi lebih baik.

7. Dosen pembimbing II dan Sekretaris Bapak Agung Dian Putra, M.Pd., yang telah membimbing dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Dosen ahli validator instrumen Ibu Siti Nuraini, M.Pd., yang telah membantu peneliti untuk memvalidasi serta memberikan motivasi kepada peneliti.
9. Dosen serta staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala SD Negeri 1 Margajaya Bapak Sariyanto, S.Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Margajaya yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Rekan-rekan mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Angkatan 2022, terimakasih atas bantuan, dukungan, dan motivasi selama ini.
13. Muzammil, terima kasih untuk segala support, doa, motivasi dan kasih sayang serta selalu meyakinkan dan mendengarkan keluh kesah peneliti.
14. Rifia Zurva Kartika, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku sejak bangku SMP hingga saat ini.
15. Sahabat Kuliahku: Agis, Cecen, Dea, Gadis, Qistin serta timses dibalik layar karena kalian memberikan bantuan, motivasi, nasihat, dan semangat yang luar biasa.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 06 April 2026

Peneliti



Desfi Belisa

NPM. 2213053190

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Belajar .....	12
1. Pengertian Belajar.....	12
2. Prinsip-prinsip Belajar .....	13
3. Teori Belajar .....	14
B. Pembelajaran .....	15
1. Pengertian Pembelajaran .....	15
2. Tujuan pembelajaran .....	16
C. Hasil Belajar .....	18
1. Pengertian Hasil Belajar .....	18
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	19
3. Macam-macam Hasil Belajar .....	21
D. Model Pembelajaran.....	23
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	23
2. Macam-macam Model Pembelajaran .....	24
E. Model RADEC .....	26
1. Pengertian Model RADEC .....	26
2. Tahapan Model Pembelajaran RADEC.....	27
3. Langkah-langkah Model RADEC .....	28
4. Keunggulan dan Keterbatasan Model Pembelajaran RADEC .....	29
F. Media Pembelajaran.....	31
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	31
2. Tujuan pemanfaatan Media dalam Pembelajaran.....	32
3. Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	33

G. Media <i>Flipbook</i> .....	34
1. Pengertian <i>Flipbook</i> .....	34
2. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Flipbook</i> .....	35
3. Langkah-langkah Pembuatan Media <i>Flipbook</i> .....	37
H. Media <i>PowerPoint</i> .....	37
1. Pengertian <i>PowerPoint</i> .....	37
2. Kelebihan dan Kekurangan <i>PowerPoint</i> .....	38
I. Pembelajaran Pendidikan Pancasila.....	39
1. Pengertian Pendidikan Pancasila.....	39
2. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Pancasila .....	40
3. Karakteristik pembelajaran Pendidikan Pancasila.....	41
J. Penelitian Relevan .....	42
K. Kerangka Berpikir .....	44
L. Hipotesis Penelitian .....	46
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Prosedur Penelitian .....	48
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	50
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	51
E. Variabel Penelitian.....	51
1. Variabel Bebas ( <i>Independent</i> ) .....	52
2. Variabel Terikat ( <i>Dependent</i> ).....	52
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	52
G. Teknik Pengumpulan Data .....	54
H. Instrumen Penelitian.....	54
I. Uji Prasyarat Analisis Data.....	63
J. Uji Hipotesis .....	64
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>68</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	68
B. Data Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	69
1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	69
2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol .....	72
C. Keterlaksanaan Model RADEC .....	77
D. Uji Prasyarat Analisis Data.....	79
1. Uji Normalitas .....	79
2. Uji Homogenitas.....	80
E. Hasil Uji Hipotesis.....	81
1. Uji Hipotesis 1 .....	81
2. Uji Hipotesis 2.....	82
F. Pembahasan.....	83
G. Keterbatasan Penelitian .....	88
H. Keterbatasan Sampel .....	88

<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data nilai Sumatif Tengah Semester (STS) peserta didik mata pelajaran Pendidikan Pancasila.....	3
2. Tahapan-tahapan model RADEC.....	28
3. Populasi penelitian .....	51
4. Kisi-kisi instrument tes .....	55
5. Kisi-kisi aktifitas peserta didik keterlaksanaan model RADEC .....	57
6. Kalsifikasi tingkat kesukaran .....	58
7. Rekapitulasi hasil validitas instrument soal .....	59
8. Klasifikasi tingkat reliabilitas .....	60
9. Klasifikasi daya beda soal.....	61
10. Hasil analisis daya beda soal.....	61
11. Klasifikasi tingkat kesukaran .....	62
12. Hasil analisis kesukaran soal.....	62
13. Jadwal pelaksanaan penelitian .....	68
14. Distribusi nilai <i>pretest</i> Pendidikan Pancasila kelas eksperimen.....	70
15. Distribusi nilai <i>posttest</i> Pendidikan Pancasila kelas eksperimen .....	71
16. Deskripsi nilai hasil penelitian kelas eksperimen.....	72
17. Distribusi nilai <i>Pretest</i> Pendidikan Pancasila kelas kontrol.....	73
18. Distribusi nilai <i>posttest</i> Pendidikan Pancasila kelas kontrol .....	74
19. Deskripsi nilai hasil penelitian kelas kontrol.....	75
21. Persentase hasil observasi keterlaksanaan model pada aktivitas peserta didik eksperimen .....	77
22. Persentase hasil observasi keterlaksanaan model pada aktivitas peserta didik kontrol .....	78
23. Perhitungan uji normalitas .....	79
24. Perhitungan uji homogenitas.....	81
25. Nilai analisis regresi linear sederhana pada kelas eksperimen.....	81
26. Nilai analisis regresi linear sederhana pada kelas kontrol .....	82
27. Perhitungan uji <i>independent t-test</i> .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir.....	45
2. <i>Non-equivalent control group design</i> . ....	47
3. Diagram hasil penelitian kelas eksperimen.....	72
4. Diagram hasil penelitian kelas kontrol.....	75
5. Pendidik menjelaskan tujuan dan Langkah-langkah pembelajaran .....	170
6. Peserta didik bertanya .....	170
7. Pendidik bertanya kepada peserta didik dan membimbing peserta didik .....	170
8. Peserta didik melakukan diskusi .....	171
9. Pendidik menjelaskan pengerjaan projek <i>flipbook</i> sederhana.....	171
10. <i>Flipbook</i> sederhana peserta didik.....	172

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	99
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	100
3. Surat Izin Uji Coba Instrument .....	101
4. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrument.....	102
5. Surat Izin Penelitian .....	103
6. Surat Balasan Izin Penelitian .....	104
7. Surat Validasi Instrument Soal.....	105
8. Surat Validasi Observasi.....	106
9. Surat Validasi Modul Ajar .....	107
10. Surat Keterangan Kelayakan Media.....	108
11. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Lembar Observasi Kerterlaksanaan Model Pembelajaran RADEC .....	109
12. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik .....	110
13. Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model RADEC.....	111
14. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model RADEC .....	112
15. Media <i>Flipbook</i> Digital .....	113
16. Lampiran Instrumen Soal.....	114
17. Lampiran Modul Ajar .....	122
18. Modul Ajar Kelas Kontrol ( <i>PowerPoint</i> ).....	131
19. Lembar Jawaban Peserta Didik ( <i>Pretest</i> ).....	140
20. Lembar Jawaban Peserta Didik ( <i>Posttest</i> ).....	141
21. Data Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Pendidikan Pancasila Kelas Ekperimen .....	142
22. Data Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Pendidikan Pancasila Kelas Kontrol .....	143
23. Keterlaksanaan Model RADEC Kelas Eksperimen.....	144

24. Keterlaksanaan Model RADEC Kelas Kontrol .....	145
25. Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal Pilihan Ganda.....	146
26. Rekapitulasi Uji Validitas Pilihan Ganda .....	152
27. Hasil Perhitungan Uji Reabilitas Soal Pilihan Ganda .....	153
28. Uji Kesukaran Soal Pilihan Ganda.....	154
29. Uji Daya Beda Soal .....	155
30. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pendidikan Pancasila.....	156
31. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Eksperimen.....	161
32. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	162
33. Perhitungan Uji Normalitas .....	163
34. Perhitungan Homogenitas <i>Pretest</i> .....	165
35. Perhitungan Uji Homogenitas <i>Posttest</i> .....	166
36. Perhitungan Uji Hipotesis 1 .....	167
37. Perhitungan Uji Hipotesis 2 .....	169
38. Dokumentasi .....	170

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan aspek penting dalam pendidikan yang menunjukkan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik serta membantu pendidik menilai efektivitas proses belajar dan perkembangan kemampuan mereka secara menyeluruh. Menurut Syafi'i dkk., (2018) hasil belajar ialah capaian peserta didik dalam proses belajar yang mencakup berbagai aspek, meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga dipahami sebagai output dari proses pembelajaran yang menunjukkan pencapaian tertentu oleh peserta didik, yang dapat diukur melalui berbagai metode seperti tes tertulis, lisan, penilaian kepribadian, maupun praktik langsung. Sejalan dengan itu, Fernando dkk., (2024) menegaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses sistematis yang digunakan untuk menilai capaian peserta didik melalui kegiatan penilaian dan pengukuran, sehingga menjadi indikator tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar bukan sekadar bukti pencapaian akademik, tetapi juga mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran dan tingkat pencapaian tujuan belajar peserta didik. Vani, (2016) menjelaskan bahwa hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada diri peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Perubahan tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan kurikulum pembelajaran di lembaga pendidikan. Selanjutnya Motos, (2022) menegaskan bahwa hasil belajar

berfungsi sebagai ukuran pencapaian peserta didik, evaluasi efektivitas pengajaran, serta pedoman untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya. Selain itu, bagi peserta didik hasil belajar membantu memahami kemajuan diri, mengembangkan keterampilan baru, dan membuka peluang untuk meraih kesuksesan akademik maupun profesional.

Berdasarkan laporan Kinerja BPIP Tahun 2024 menunjukkan bahwa implementasi pembinaan ideologi Pancasila di lingkungan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Tingkat internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik sekolah dasar belum mencapai target yang ditetapkan, sehingga menandakan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek kognitif peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila masih rendah, sehingga diperlukan upaya peningkatan pembelajaran agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian Lembaga Survei Indonesia (LSI, 2018) menunjukkan bahwa hanya 6,2% siswa mampu menjawab benar pertanyaan tentang wawasan kebangsaan. Sementara itu, survei Litbang Kompas dan PSKI (2022) mengungkapkan bahwa hanya 28,6% siswa memahami Pancasila di ruang kelas, sedangkan 21,7% memahaminya melalui media sosial. Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila masih rendah, terutama melalui pembelajaran formal di sekolah.

Hasil belajar peserta didik merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas pendidikan. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa capaian hasil belajar di sekolah dasar masih tergolong rendah pada beberapa mata pelajaran. Mayang, (2025) menemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 04 Talaok Kabupaten Pesisir

Selatan masih rendah. Hal serupa juga ditemukan Yulistiawati dkk., (2022) yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V UPTD SDN 1 Bangkaloa Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu berada pada kategori rendah. Sejalan dengan penelitian Padilla dkk., (2020) pada peserta didik kelas IV SD Negeri 050711 Pasar Gunung dalam mata pelajaran PPKn yang menunjukkan capaian belajar masih rendah, sehingga mengindikasikan bahwa efektivitas pembelajaran belum optimal.

Menurut Ninawati dkk., (2025) menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam menumbuhkan karakter, moral, dan kesadaran kebangsaan peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoretis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, Rahmadani dkk., (2024) menemukan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar negeri 2 Jatibarat belum optimal. Banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami keterkaitan antar sila, mengidentifikasi makna setiap sila, serta mengaplikasikannya secara konsisten dalam situasi nyata.

Tabel 1. Data nilai Sumatif Tengah Semester (STS) peserta didik mata pelajaran Pendidikan Pancasila

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketercapaian			
		Tercapai ( $\geq 80$ )		Tidak Tercapai ( $< 80$ )	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
VA	28	11	39,28	17	60,71
VB	26	10	38,46	16	61,53
Jumlah	54	21	38,89	33	61,11

Sumber : Data Pendidik Kelas V SD Negeri 1 Margajaya

Berdasarkan data ketercapaian hasil belajar menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan masih berada di bawah 40%. Secara umum, tingkat ketercapaian hasil belajar tercatat sebesar 38,89%.

Berdasarkan klasifikasi hasil belajar menurut Arikunto, (2021) persentase tersebut termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan observasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Margajaya, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur, diperoleh bahwa data hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah. Kondisi ini terlihat dari capaian hasil belajar yang belum memenuhi standar ketuntasan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung masih bersifat konvensional, di mana pendidik lebih sering menjelaskan materi, sedangkan peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan. Situasi ini menjadikan pembelajaran berlangsung pasif, kurang menarik, dan berdampak pada rendahnya antusiasme peserta didik. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap materi tidak maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh masih berada di bawah standar ketuntasan, yaitu  $<80$ .

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan penulis pada bulan Juli 2025 di Sekolah Dasar Negeri 1 Margajaya, diperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran di sekolah tersebut. Melalui kegiatan wawancara dan observasi dengan salah satu pendidik, ditemukan adanya permasalahan terkait pencapaian akademik peserta didik. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila salah satunya disebabkan oleh terbatasnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Proses pembelajaran yang monoton membuat peserta didik kurang aktif, sehingga suasana belajar cenderung pasif dan tidak mendorong keterlibatan penuh dalam memahami materi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta pencapaian hasil belajar yang belum sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Selain itu, hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh keterbatasan dalam penyajian materi yang kurang variatif sehingga belum sepenuhnya

menarik perhatian peserta didik. Hal tersebut membuat peserta didik kesulitan memahami konsep, sehingga pemahaman mereka terhadap materi belum maksimal. Di sisi lain, pembelajaran lebih banyak diarahkan oleh pendidik, sedangkan kesempatan peserta didik untuk berperan aktif, seperti bertanya, berdiskusi, atau mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, masih terbatas. Hal ini menyebabkan pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Novitasari dkk.,(2025) menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum optimal, sehingga diperlukan inovasi dalam pengembangan model pembelajaran agar lebih efektif. Sejalan dengan pandangan tersebut, Prananda, (2021) menambahkan bahwa pemilihan model dan media pembelajaran yang kurang tepat juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Menurut Suryaningsih, (2021) penggunaan model pembelajaran *role playing* di SD Negeri 01 Dompu berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *role playing* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut penelitian Tirtoni, (2023)) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Blended Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Sejalan dengan itu, penelitian Titin dkk., (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create)* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Model RADEC dinilai mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif, mandiri, serta meningkatkan pemahaman dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian diatas bahwa inovasi model pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan Rani dan Reinita, (2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa model RADEC dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila. Berdasarkan penelitian Khairiyah, (2023) bahwa model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan penelitian Ramadhani dkk. (2023) model pembelajaran RADEC berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 194 Pekanbaru” dalam materi debit. Menurut penelitian Kurnia dkk. (2025) terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar kognitif pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam SMP N 1 Banyumas.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, berbagai inovasi model pembelajaran terbukti berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Secara khusus, model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) menunjukkan pengaruh signifikan pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan, karena mampu mendorong peserta didik lebih aktif, mandiri, kreatif, serta meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Oleh sebab itu, model RADEC dipilih dalam penelitian ini sebagai alternatif yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Penulis akan meneliti pengaruh model RADEC berbantuan media *flipbook* digital terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian Saputra, (2024) menunjukkan bahwa menggunakan media *flipbook* mempengaruhi hasil belajar peserta didik dikelas IV di SD Negeri 2 Kuanyar. Berdasarkan penelitian Safitri dkk., (2024) bahwa ada pengaruh model PBL berbantuan media *flipbook* terhadap hasil belajar matematika materi keliling dan luas bangun datar pada peserta didik kelas IV di SDN Kranjingan 03 Jember. Berdasarkan hasil penelitian Lehan dkk., (2023) penggunaan media *flipbook* berbantuan Model Pembelajaran STAD sangatlah efektif dalam meningkatkan hasil

belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian Juliani dkk., (2023) menunjukkan bahwa media *flipbook* yang digunakan pada peserta didik kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks cerita fiksi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flipbook* lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiani dkk., (2025) diketahui bahwa model pembelajaran RADEC berbantuan media interaktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan media, subjek kelas, serta mata pelajaran yang menjadi fokus kajian. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan model pembelajaran RADEC berbantuan media *flipbook* digital untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V Sekolah Dasar.

Menurut penelitian Anggia, (2025) model RADEC berbantuan *Literacy Cloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Inggris mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada media, kelas dan mata pelajarannya. Penelitian yang dilakukan Anggia merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media *Literacy Cloud* pada peserta didik kelas VI sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan media *flipbook* pada hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas V SD.

Berdasarkan Penelitian Ningrat dkk., (2025) menunjukkan model pembelajaran RADEC berbantuan media *flipbook* digital berpengaruh terhadap keterampilan proses sains peserta didik pada pembelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah fokus kajian, di mana penelitian Ningrat menekankan keterampilan proses sains, sedangkan penulis memfokuskan pada hasil

belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V sekolah dasar. Model *RADEC* dipilih karena mampu meningkatkan keaktifan, kemandirian, kreativitas, serta hasil belajar peserta didik. Sementara itu, media *flipbook* mendukung pembelajaran interaktif dan menarik melalui teks, gambar, dan animasi. Kombinasi keduanya diharapkan menjadi inovasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila sekolah dasar.

Rahayu dkk., (2025) berdasarkan permasalahan diatas salah satu model yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila ialah menggunakan model *RADEC* yang menekankan partisipasi aktif peserta didik melalui tahapan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta. Menurut Harmianti & Irmawanty, (2023) Model ini menjadi alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran sains dan sosial, dengan memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri dan meningkatkan hasil belajarnya secara signifikan. Selain itu, menurut Rahmawati dkk., (2024) *RADEC* mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui aktivitas literasi, pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan proses penciptaan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, model ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Oleh karena itu, *RADEC* menjadi alternatif strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang bersifat partisipatif dan kontekstual.

Selain implementasi model pembelajaran *RADEC*, penggunaan media *flipbook* digital juga dapat menjadi pelengkap yang sangat efektif. Menurut Amalia dkk., (2023) media ini mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, berpikir kritis, dan kreatif. Hal ini menjadikan *flipbook* sebagai alat pembelajaran yang sangat efektif, terutama untuk mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila, karena membantu peserta didik memahami dan

menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Media ini juga tidak hanya mendukung tahapan "membaca" (*Read*) dan "menjawab" (*Answer*) dalam model RADEC, tetapi juga memberikan wadah kreatif bagi peserta didik untuk mencipta (*Create*) hasil karya mereka. Menurut Amanullah, (2020) media *flipbook* banyak digunakan dalam dunia pendidikan dikarenakan dapat menyajikan materi pembelajaran dengan lebih menarik dan dapat membantu peserta didik belajar dan memahami apa yang telah diajarkan dengan mudah. Efektivitas *flipbook* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membantu mereka memahami materi melalui gambar, teks, dan multimedia (seperti audio dan video).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discussion, Explain, And Create*) Berbantuan Media *Flipbook* Digital Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Margajaya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut adalah beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Margajaya masih rendah.
2. Peserta didik masih kesulitan memahami materi yang diajarkan.
3. Pendidik belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik.
4. Hasil Sumatif Tengah Semester sebagian peserta didik masih dibawah KKTP.
5. Model pembelajaran RADEC belum diterapkan secara optimal dalam proses pembelajaran.
6. Media *flipbook* digital belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai media pembelajaran.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, peneliti memberikan Batasan masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V sekolah dasar.
2. Model pembelajaran RADEC berbantuan Media *Flipbook* digital.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan media *flipbook* digital terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri 1 Margajaya tahun ajaran 2025/2026 ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan media *flipbook* digital dan menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan *PowerPoint* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri 1 Margajaya tahun ajaran 2025/2026?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC berbantuan media *flipbook* digital terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri 1 Margajaya tahun ajaran 2025/2026.
2. Perbedaan penggunaan model pembelajaran RADEC berbantuan media *flipbook* digital dan menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan *PowerPoint* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri 1 Margajaya tahun ajaran 2025/2026.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah wawasan tentang ilmu pendidikan dengan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan media flipbook digital dan PowerPoint dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.
- b. Memberikan kontribusi bagi teori-teori pembelajaran terkait penggunaan media digital dan model pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Pendidik : memberikan panduan praktis dalam mengimplementasikan model pembelajaran RADEC dengan berbantuan media *flipbook* digital dan *PowerPoint* untuk meningkatkan interaksi dan hasil belajar peserta didik.
- b. Peserta didik: Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penggunaan media yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.
- c. Kepala sekolah: Memberikan dasar untuk memperbarui dan mengembangkan model pembelajaran berbantuan teknologi yang dapat diimplementasikan secara lebih luas di berbagai pelajaran dan jenjang pendidikan.
- d. Peneliti lain: Memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut terkait pengaruh model pembelajaran berbantuan media digital dalam konteks yang lebih luas atau pada mata pelajaran lain.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Belajar

#### 1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting dalam kehidupan manusia yang menjadi dasar perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Melalui proses ini, individu mengalami perubahan perilaku yang mencerminkan kemajuan berpikir, bersikap, dan bertindak berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Menurut Harefa dkk., (2024) belajar merupakan aktivitas yang berlangsung sejak manusia dilahirkan dengan tujuan memenuhi kebutuhan perkembangan dirinya. Kegiatan ini mencerminkan perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat melalui interaksi antara stimulus dan *respons*. Selain itu, belajar juga dipandang sebagai proses untuk memperoleh keterampilan, memperbaiki perilaku, membentuk sikap, serta memperkuat kepribadian. Menurut Harahap dkk., (2022). Belajar dapat dipahami sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu yang muncul akibat keterlibatan aktif dalam latihan, pengalaman, atau interaksi tertentu. Perubahan ini tidak semata-mata terjadi karena pertumbuhan biologis atau kematangan fisik semata, tetapi merupakan hasil dari usaha sadar seseorang dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, maupun sikap baru. Dengan kata lain, belajar melibatkan peningkatan kapasitas diri secara menyeluruh, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Menurut Ariani, (2022) belajar adalah suatu proses internal dalam diri individu yang mengarah pada perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, atau sikap seseorang, yang terjadi melalui pengalaman atau latihan. Proses

belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan kemampuan individu, serta faktor eksternal, seperti lingkungan dan sumber belajar yang ada. Tujuan utama dari belajar adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi yang dipelajari.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas sebagai proses yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan merubah tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan melalui latihan, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang dialami dapat berupa perubahan pemahaman, sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

## **2. Prinsip-prinsip Belajar**

Prinsip belajar adalah suatu yang berlangsung antara pembimbing dan peserta didik dengan bertujuan supaya peserta didik memperoleh semangat belajar yang bermanfaat untuk dirinya sendiri Sartika, (2022). Prinsip belajar merupakan kaidah dasar yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila dalam proses pembelajaran sesuai dengan prinsip belajar. Beberapa prinsip yaitu Harefa dkk., (2024).

1. Prinsip umum belajar
2. Prinsip keaktifan
3. Prinsip keterlibatan langsung
4. Prinsip pengulangan
5. Prinsip tantangan
6. Prinsip balikan dan penguatan
7. Prinsip perbedaan individual

Prinsip belajar menggambarkan cara seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara optimal. Menurut pendapat lain, terdapat sembilan prinsip belajar yang apabila diterapkan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna Sartika, (2022). Beberapa prinsip tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Prinsip kesiapan
2. Prinsip motivasi
3. Prinsip persepsi dan keaktifan

4. Prinsip tujuan dan keterlibatan langsung
5. Prinsip perbedaan individual
6. Prinsip transfer, retensi, dan tantangan
7. Prinsip belajar kognitif
8. Prinsip belajar afektif
9. Prinsip pengulangan, balika, penguatan dan evaluasi.

Prinsip belajar berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik maupun peserta didik dalam membangun hubungan yang baik sehingga memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Penerapan prinsip tersebut, proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian prinsip-prinsip belajar di atas, disimpulkan bahwa prinsip belajar merupakan pedoman dasar agar proses pembelajaran berlangsung efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan prinsip belajar menurut Harefa, (2024) yang menekankan keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan, serta perbedaan individual, karena prinsip-prinsip tersebut selaras dengan karakteristik model RADEC yang berorientasi pada pembelajaran aktif, kreatif, dan kolaboratif.

### 3. Teori Belajar

Teori belajar merupakan landasan utama dalam memahami bagaimana individu memperoleh, memproses, dan menerapkan informasi. Dalam dunia pendidikan, pemahaman yang mendalam tentang teori belajar sangat penting untuk merancang strategi pengajaran yang efektif. Teori belajar menurut Ariani, (2022) terdiri dari empat teori yaitu:

- a. Teori behavioristik yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner dimana teori ini fokus pada perubahan perilaku, jadi seseorang dianggap telah belajar jika terlihat perubahan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran.
- b. Teori kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget. Teori kognitif menjelaskan bagaimana manusia mengembangkan kemampuan kognitifnya melalui motivasi diri terhadap lingkungan.

- c. Teori konstruktivisme yang bertujuan menemukan potensi diri. Melalui pengalaman peserta didik dapat memperoleh pengetahuan
- d. yang lebih banyak dengan memberikan kebebasan untuk mengarahkan dan membangun pengetahuan peserta didik.
- e. Teori humanistik fokus pada perkembangan pengetahuan dari perspektif kepribadian manusia. Tujuan teori ini untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui berbagai kegiatan positif.

Teori belajar menurut Wahab dkk., (2021), terdiri dari tiga diantaranya yaitu:

- a. Teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.
- b. Teori kognitif, model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.
- c. Teori konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Dari beberapa pendapat mengenai teori belajar dapat disimpulkan bahwa teori belajar terdiri dari teori behavioristik, kognitif, konstruktivisme, humanistik, sibernetik, dan kecerdasan majemuk. Peneliti menggunakan teori konstruktivisme sebagai landasan dalam penelitian ini dimana dengan menggunakan teori belajar konstruktivisme dapat menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kelebihan teori konstruktivisme menurut Ariani dkk., (2022) yaitu memberikan kesempatan peserta didik berpendapat, menceritakan pengalamannya agar menjadi peserta didik yang kreatif serta dapat membuat gagasan atau ide baru. Teori konstruktivisme mendukung pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Prinsip teori ini juga dapat membuat peserta didik berpikir kritis dan kreatif serta membuat pembelajaran lebih bermakna.

## **B. Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses penting dalam pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik mencapai tujuan belajar melalui

interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar yang mendorong perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Harefa dkk, (2024) pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran adalah upaya yang tersistematis untuk menyampaikan informasi kepada individu atau kelompok dalam suatu lingkungan belajar, prosesnya melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi metode pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Setiawan, (2017) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dijalani individu dengan bimbingan pendidik untuk mencapai perubahan perilaku menuju kedewasaan secara menyeluruh melalui interaksi dengan lingkungannya. Sementara itu, pendapat Sartika, (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya yang mendorong terjadinya perubahan perilaku ke arah positif, di mana pendidik berperan dalam mengelola lingkungan agar mendukung tercapainya perubahan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik secara sistematis, dengan tujuan mendorong perubahan perilaku dan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih baik, sekaligus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam proses belajar.

### **C. Tujuan pembelajaran**

Tujuan pembelajaran berperan sebagai pedoman dalam proses pendidikan, karena menunjukkan hasil yang ingin dicapai peserta didik dan membantu pendidik merancang pembelajaran yang terarah sesuai kemampuan mereka. Setiawan, (2017) tujuan pembelajaran merupakan

perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik pada tingkat dan kondisi tertentu. Secara umum, tujuan pembelajaran merujuk pada Taksonomi Bloom dan Krathwohl yang mengklasifikasikan tujuan ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif yang mencakup tingkat pengetahuan hingga evaluasi, ranah afektif yang berkaitan dengan sikap, serta ranah psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan manual atau motorik. Huda, (2017) menambahkan bahwa tujuan pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran sebagai perubahan perilaku. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian.
2. Pembelajaran sebagai perubahan kapasitas. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya takut pada pelajaran tertentu ternyata berubah menjadi seseorang yang sangat percaya diri dalam menyelesaikan pelajaran tersebut.

Sutikno,(2021) tujuan pembelajaran termasuk cita-cita yang ingin dicapai ketika proses pembelajaran atau kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Setiawati, (2018) mengungkapkan bahwa tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari belajar, dimana terjadi interaksi aktif dengan lingkungan dan perubahan itu bersifat permanen.

Berdasarkan beberapa tujuan pembelajaran diatas, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dapat dimaknai sebagai cita-cita yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Tujuan tersebut berfungsi tidak hanya sebagai arah dan pedoman bagi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan, tetapi juga sebagai acuan utama bagi pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

## D. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Wirada dkk., (2020) mengatakan hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik.

Hasil belajar sering digunakan dalam mengukur, mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai pembelajaran yang sudah diajarkan, dan hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang dilalui peserta didik yang didalamnya mencakup kemampuan tertentu atau mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar Rahim dkk., (2023). Dijelaskan taksonomi Bloom membagi tujuan pendidikan ke dalam tiga domain, yaitu (Setiawan, 2017) :

1. *Cognitive domain* (ranah kognitif) mencakup perilaku-perilaku menitikberatkan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
2. *Affective domain* (ranah afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
3. *Psychomotor domain* (ranah psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin

Menurut Fahrurrozi, (2017), Terbagi kedalam tiga domain dalam menentukan jenjang kemampuan yaitu, domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Adapun rincian domain dan jenjang kemampuan, mulai hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks dalam mengelompokkan hasil belajar yaitu :

1. Domain kognitif (*cognitive domain*), domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:
  - a. Pengetahuan (*knowledge*)
  - b. Pemahaman (*comprehension*)

- c. Penerapan (*application*)
  - d. Analisis (*analysis*)
  - e. Sintesis (*synthesis*)
  - f. Evaluasi (*evaluation*)
2. Domain afektif (*affective domain*), yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu:
    - a. Kemauan menerima (*receiving*)
    - b. Kemauan menanggapi/menjawab (*responding*)
    - c. Menilai (*valuing*)
    - d. Organisasi (*organization*)
  3. Domain psikomotor (*psychomotor domain*), yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Perubahan pola gerakan memakan waktu sekurang-kurangnya 30 menit. Kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, yaitu:
    - a. *Muscular or motor skill*, yang meliputi: mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan.
    - b. *Manipulations of materials or objects*, yang meliputi: mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
    - c. *Neuromuscular coordination*, yang meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah hasil pencapaian yang diperoleh peserta didik dari tes atau penilaian yang berupa angka yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti akan menilai pada aspek ranah kognitif peserta didik.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Namun, pencapaian hasil belajar tidak berdiri sendiri, ia

dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Jufrida, (2020) Dalam dunia pendidikan, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor pendorong yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti faktor fisiologis yang meliputi faktor jasmani, kesehatan, cacat tubuh dan faktor psikologis yang meliputi motivasi, minat, bakat, kebiasaan belajar serta konsentrasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti faktor keluarga yang meliputi faktor dari latar belakang tingkat pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, relasi atau hubungan antar anggota keluarga, serta keadaan rumah dan faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, model pembelajaran serta sarana dan prasarana sekolah.

Menurut Nabillah, (2019) menyebutkan Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor yaitu:

#### 1. Faktor Internal

- a. Kesehatan dapat mempengaruhi hasil belajar, proses belajar peserta didik akan terganggu jika kesehatannya kurang baik.
- b. Minat memiliki pengaruh besar dalam hasil belajar, peserta didik yang minat belajarnya tinggi tentu akan memperhatikan dan menyerap materi dengan baik dan cenderung lebih bersemangat dan aktif.
- c. Bakat mempengaruhi hasil belajar, jika peserta didik diberi materi sesuai dengan keterampilannya maka mereka akan lebih semangat dan hasil belajarnya akan optimal.
- d. Motivasi erat kaitannya dengan dorongan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan terdorong untuk belajar dengan baik untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

#### 2. Faktor Eksternal

- a. Faktor keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor sekolah mempengaruhi hasil belajar. Metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik mempengaruhi hasil belajar. Model pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, selain itu dilihat dari sarana prasarana sekolah, keadaan gedung, metode mengajar, kurikulum,

disiplin sekolah dan waktu sekolah, standar pelajaran, relasi pendidik dengan peserta didik, dan tugas rumah juga dapat memengaruhi hasil belajar.

- c. Masyarakat merupakan faktor yang tidak kalah penting terhadap hasil belajar. Keberadaan peserta didik di masyarakat akan membentuk karakter dan mempengaruhi cara bergaul juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Menurut Andri (2023) mengemukakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu:

- a. Pemanfaatan sumber belajar  
Sumber belajar berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberikan fasilitas belajar peserta didik sehingga sumber belajar harus dimanfaatkan sebaik-baiknya.
- b. Lingkungan sekolah  
Lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik seperti kualitas pendidik, metode mengajar, media pembelajaran, model pembelajaran, kurikulum yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, tata tertib sekolah dan lain sebagainya.
- c. Budaya sekolah  
Budaya sekolah berperan dalam membentuk karakter peserta didik dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar. Budaya sekolah membentuk perilaku masyarakat sekolah sehingga budaya sekolah yang nyaman dan tenang akan mendukung kegiatan belajar.

Dari beberapa pendapat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dari pendapat di atas, model pembelajaran RADEC termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena dengan model pembelajaran yang efektif maka harapannya peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat.

### **3. Macam-macam Hasil Belajar**

Hasil belajar diperoleh melalui kegiatan belajar. Menurut Benjamin Bloom hasil belajar diklasifikasikan dalam 3 ranah yaitu:

1. Ranah kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang menaruh perhatian pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual. Pengklasifikasian ranah kognitif oleh Bloom terbagi menjadi enam yaitu *knowledge* (pengetahuan/C1), *comprehension* (pemahaman/C2), *application* (aplikasi/C3), *analysis* (analisis/C4), *syntesis* (sintesis/C5), dan *evaluation* (evaluasi/C6).
2. Ranah afektif, yaitu berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi. Pengklasifikasian ranah afektif yaitu *receiving* (menerima/A1), *responding* (merespon/A2), *valuing* (menilai/A3), *organization* (mengorganisasi/A4), *characterization by a value* (membentuk watak/A5).
3. Ranah psikomotorik, yaitu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan gerak. Pengklasifikasian ranah psikomotorik yaitu *perception* (persepsi/P1), *set* (kesiapan/P2), *guided response* (gerakan terbimbing/P3), *mechanical response* (gerakan yang terbiasa/P4), *complex response* (gerakan yang kompleks/P5), *adjustment* (penyesuaian /P6), dan *creativity* (kreativitas/P7).

Ranah kognitif yang diklasifikasikan oleh Benjamin Bloom kemudian di revisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001) yaitu *remember* (mengingat/C1), *understand* (memahami/C2), *apply* (menerapkan/C3), *analyze* (menganalisis/C4), *evaluate* (menilai/C5), dan *create* (menciptakan/C6). Prihantoro, (2015) menyebutkan bahwa Ranah kognitif adalah aspek yang digunakan untuk mengukur bagaimana peserta didik berpikir dan belajar secara sistematis dalam pendidikan.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang berhubungan dengan *attitude*. Ranah afektif menurut Chansyanah (2017) merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi yang berbeda dengan penalaran. Hal ini didukung oleh Sudjana (2017) yang mengungkapkan bahwa ranah afektif berkaitan dengan sikap peserta didik meliputi emosi dan perasaan. Ranah psikomotorik adalah domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Terdapat tujuh aspek/indikator psikomotor mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Tujuh aspek psikomotor menurut peniruan, kesiapan, mekanisme, respon tampak kompleks, adaptasi, dan penciptaan.

Dilihat dari pendapat ahli mengenai macam-macam hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga ranah hasil belajar yang dapat diukur yaitu, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Adapun level kognitif yang akan diukur meliputi *analyze* (menganalisis/C4), *evaluate* (menilai/C5), dan *create* (menciptakan/C6) sesuai dengan ranah kognitif Bloom yang direvisi Anderson dan Krathwohl, indikator ini dipilih dengan harapan dapat mendorong berfikir tingkat tinggi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

## **E. Model Pembelajaran**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan karena berfungsi sebagai acuan sistematis bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat (Sakti, 2017), model pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu rancangan konseptual yang menggambarkan langkah-langkah terstruktur dalam mengelola pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model ini tidak hanya memuat prosedur teknis pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan, prinsip, serta strategi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran memungkinkan pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang lebih terarah dan adaptif, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan model yang tepat juga mendukung penyusunan rencana pembelajaran yang reflektif, berorientasi pada pengembangan kompetensi, dan tidak bersifat monoton. Dengan demikian, pemilihan serta penerapan model pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan efektif di lingkungan kelas.

## 2. Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran tidak hanya sekedar metode, melainkan sebuah pendekatan strategis untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, namun model pembelajaran juga digunakan untuk membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah macam-macam model pembelajaran yang sering digunakan pendidik dalam pembelajaran antara lain:

### 1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan cara belajar yang dimulai dengan memberikan masalah nyata kepada peserta didik untuk diselesaikan, peserta didik diajak untuk berpikir kritis, mencari informasi, dan menemukan solusi terbaik Dahri, (2022).

### 2. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang efektif dan produktif yang dipercaya dapat meningkatkan interaksi, komunikasi, toleransi, motivasi, dan output pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan cara belajar di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau memahami materi Musyawir, (2022).

### 3. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

*Project-Based Learning* merupakan model pembelajaran berupa cara belajar di mana peserta didik mengerjakan proyek untuk memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu yang nyata Dahri, (2022).

### 4. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

*Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran di mana peserta didik diajak untuk menemukan sendiri konsep atau informasi melalui eksplorasi dan percobaan Salamun dkk., (2023).

5. Model Pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran *Inquiry* merupakan model belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari tahu dan menemukan jawaban dari pertanyaan atau masalah tertentu Salamun dkk., (2023).

6. Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*)

Model pembelajaran RADEC yang dikembangkan oleh Sopandi merupakan pendekatan belajar yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Model ini terdiri dari lima tahapan: membaca materi untuk memperoleh pengetahuan dasar, menjawab pertanyaan untuk melatih pemahaman, berdiskusi dengan teman sebaya untuk bertukar gagasan, menjelaskan hasil diskusi di depan kelas untuk melatih kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri, serta menciptakan produk atau karya terkait materi sebagai bentuk penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Model RADEC dirancang untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, mempermudah pemahaman materi, dan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan (Sopandi ., 2021).

Berdasarkan macam-macam model pembelajaran yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, peneliti akan menggunakan model pembelajaran RADEC, yang bertujuan membantu menyelenggarakan proses pembelajaran secara lebih terstruktur dan tersistematis. Penerapan model ini juga diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, karena setiap tahapan pembelajaran dirancang untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## F. Model RADEC

### 1. Pengertian Model RADEC

Perkembangan dunia pendidikan menuntut adanya inovasi dalam model pembelajaran untuk menghadapi tantangan era modern. Salah satu pendekatan yang menarik perhatian adalah model pembelajaran (RADEC). Model ini hadir sebagai solusi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta mendorong kreativitas mereka dalam memecahkan masalah.

Menurut Sopandi dkk., (2021) model pembelajaran RADEC yang dicetuskan Wahyu Sopandi pada tahun 2017 adalah model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik Indonesia sehingga mudah diimplementasikan oleh pendidik karena sintaknya mudah diingat. Model pembelajaran RADEC merupakan salah satu model pembelajaran yang menjadikan namanya menjadi sintak yaitu *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*. Model RADEC dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang sesuai dengan keterampilan pembelajaran abad 21, karena model ini diciptakan sebagai solusi agar pendidik tidak mendominasi pembelajaran dengan ceramah sehingga menyebabkan kurang interaksi antara pendidik dan peserta didik yang akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

Menurut Iwanda dkk., (2022) Model pembelajaran RADEC berupaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap topik, kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi teman sejawat, dan menciptakan ide atau karya yang berpusat pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan standar pendidikan Indonesia yang menuntut peserta didik untuk memahami berbagai materi pelajaran dalam waktu yang singkat.

Suriani, (2024) berpendapat bahwa RADEC merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pengenalan materi yang relevan. Peserta didik ditugaskan untuk membaca dan memahami materi yang akan dipelajari kemudian pendidik akan mengajukan berbagai pertanyaan yang akan direspon oleh peserta didik, kemudian mendiskusikannya dengan anggota kelompok yang telah dibagi, merangkum temuan diskusi kelompok mengenai materi yang telah mereka pahami dan dipresentasikan di depan kelas serta membuat sebuah karya. Amelia dkk., (2024) model pembelajaran RADEC adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang mencakup sejumlah tugas seperti pemecahan masalah, kolaborasi, pemahaman konsep, dan menghasilkan ide orisinal. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki empat keterampilan berikut: *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity, Communication Skills, dan Ability to Work.*

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC menjadikan namanya menjadi sintak yang mudah diingat diantaranya R yaitu *read* (membaca), A yaitu *answer* (menjawab), D yaitu *discuss* (berdiskusi), E yaitu *explain* (menjelaskan), dan C yaitu *create* (membuat atau menciptakan) agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

## **2. Tahapan Model Pembelajaran RADEC**

Seperti halnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, kita sebagai bangsa selalu berada dalam posisi sebagai konsumen, hal tersebut terjadi juga dalam bidang pendidikan. Berbagai model, pendekatan, strategi, dan metode banyak yang datang dari luar dan disosialisasikan oleh para ahli pendidikan untuk diterapkan di Indonesia. Sementara yang datang dari pemikiran asli orang Indonesia belum banyak didengar dan disosialisasikan. Munculnya model pembelajaran RADEC diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut. Model pembelajaran RADEC terbagi ke beberapa tahap dalam pembelajarannya yaitu :

**Tabel 2. Tahapan-tahapan model RADEC**

No	Tahapan	Implementasi
a.	Membaca atau <i>Read (R)</i>	Tahap ini peserta didik melakukan kegiatan belajar mandiri di rumah sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Mereka membaca materi melalui media <i>flipbook</i> digital atau sumber lain yang telah ditentukan pendidik, untuk membangun pengetahuan awal, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran di kelas.
b.	Menjawab atau <i>Answer (A)</i>	Setelah membaca, peserta didik diminta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dibaca. Pertanyaan ini bisa bersifat pemahaman dasar maupun analitis. Kegiatan ini membantu pendidik melihat sejauh mana pemahaman awal peserta didik terhadap materi. Jawaban dikerjakan secara individu agar pendidik dapat menilai kemampuan awal peserta didik secara objektif.
c.	Berdiskusi atau <i>Discuss (D)</i>	Pada tahap ini, peserta didik mendiskusikan jawaban yang telah dibuat secara kelompok kecil. Diskusi bertujuan untuk saling mengklarifikasi, melengkapi jawaban, dan mempertajam pemahaman konsep. Pendidik berperan sebagai fasilitator, mengarahkan diskusi agar tetap fokus dan produktif. Diskusi juga menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat dan melatih keterampilan komunikasi
d.	Menjelaskan atau <i>Explain (E)</i>	Hasil diskusi dipresentasikan oleh perwakilan kelompok atau dibahas bersama di kelas. Pendidik memberikan umpan balik dan menjelaskan materi secara lebih komprehensif, serta menekankan bagian-bagian yang sering disalah pahami peserta didik. Tujuan tahap ini adalah menyamakan persepsi seluruh peserta didik dan memperkuat pemahaman konsep melalui pembelajaran klasikal dan reflektif.
e.	Mengkreasi atau <i>Create (C)</i>	Tahap ini menuntut peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir tingkat tinggi dengan menciptakan suatu produk, proyek, atau solusi terhadap masalah nyata yang relevan dengan materi pelajaran. Produk berupa media <i>flipbook</i> sederhana materi Pancasila dalam kehidupanku atau kegiatan nyata lain yang menunjukkan penerapan pengetahuan yang telah diperoleh. pendidik memberikan kebebasan dan panduan umum untuk memastikan karya peserta didik sesuai tujuan pembelajaran.

Sumber : Sopandi, (2021)

### 3. Langkah-langkah Model RADEC

Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran RADEC Model pembelajaran RADEC dikembangkan untuk menjadi kendaraan bagi terwujudnya manusia Indonesia masa depan yang mandiri, tekun, ulet, tanggung jawab, teliti, gemar membaca, santun, tenggang rasa, demokratis tepat waktu, berpengetahuan, literasi, kritis dan pemecah masalah,

komunikatif, kolaboratif, dan kreatif. Menurut Sopandi, (2021) menunjang terimplementasinya model pembelajaran RADEC di sekolah secara maksimal, implementasi model pembelajaran RADEC yaitu :

1. Tahap persiapan (*Read dan Answer*)
2. Monitoring dan motivasi
3. Tahap diskusi (*Discuss*)
4. Tahap penjelasan (*Explain*)
5. Tahap kreativitas (*Create*)

Komunikatif, kolaboratif, dan kreatif menjadi ciri utama penerapan model pembelajaran RADEC agar peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar. Menurut Sopandi, (2021), implementasinya meliputi tahap *Read* dan *Answer* sebagai persiapan melalui kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan untuk melatih kemandirian, dilanjutkan dengan monitoring dan motivasi oleh guru sebagai fasilitator, kemudian tahap *Discuss* yang mendorong kolaborasi dan pertukaran ide, tahap *Explain* untuk menyampaikan hasil diskusi secara komunikatif, serta tahap *Create* yang menekankan pengembangan kreativitas melalui pembuatan karya atau solusi, sehingga seluruh tahapan tersebut mendukung pembelajaran yang aktif dan bermakna.

#### **4. Keunggulan dan Keterbatasan Model Pembelajaran RADEC**

Model pembelajaran RADEC merupakan inovasi yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan memperdalam pemahaman konsep. Menurut Sopandi, (2019), keunggulan model ini terletak pada kemampuannya meningkatkan semangat belajar peserta didik serta memberikan peluang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Model RADEC juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar, khususnya dalam aspek pengetahuan, sekaligus memberi kesempatan bagi pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Dibandingkan dengan model pembelajaran lain yang telah dikembangkan sebelumnya, model RADEC

memiliki keunggulan tersendiri sekaligus keterbatasan dalam penerapannya di kelas.

#### 1. Keunggulan

- a. Memupuk minat membaca peserta didik
- b. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman
- c. Meningkatkan kesiapan peserta didik untuk belajar di kelas/ laboratorium
- d. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan
- e. Melatih keterampilan peserta didik untuk berkolaborasi dalam kelompok
- f. Melatih kreatifitas peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk menemukan ide penyelidikan, pemecahan masalah, atau proyek yang ditemui dengan kehidupan sehari-hari.
- g. Meningkatkan efektifitas pendidik dalam memberikan bantuan pada peserta didik.
- h. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
- i. Pembelajaran di kelas lebih ditujukan untuk melatih peserta didik mempelajari hal-hal yang untuk mempelajarinya perlu berinteraksi dengan orang lain.
- j. Menunjang peningkatan multiliterasi (teknologi, bidang studi seperti sains, komunikasi, bahasa, dan kebudayaan), dan Sintak atau Langkah-langkah pembelajarannya mudah diingat dan dipahami.

Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik, diperlukan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta tanggung jawab belajar secara mandiri. Salah satu model yang dapat mendukung hal tersebut adalah model RADEC. Menurut Tirtoni, (2023), model RADEC memungkinkan peserta didik untuk mengasah kemampuan mereka sendiri dan berkolaborasi dengan teman sebaya dalam berbagi ide serta menemukan solusi. Model ini juga mendorong keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti membaca, berdiskusi, menjelaskan, mengeksplorasi, memecahkan masalah, dan menulis, sehingga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

## 2. Keterbatasan

Dalam proses pembelajaran, ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sopandi, (2021) Memerlukan ketersediaan bahan bacaan sebagai sumber belajar mandiri peserta didik, dan hanya dapat diimplementasikan pada peserta didik yang sudah memiliki kemampuan membaca permulaan.

Dapat dipahami pada pembahasan sebelumnya, bahwa model pembelajaran RADEC memiliki banyak keunggulan melalui langkah-langkah atau sintak model RADEC dapat meningkatkan keterampilan dan minat membaca peserta didik, melatih peserta didik untuk berpikir kritis, membentuk karakter peserta didik ke arah yang lebih baik, melatih peserta didik untuk menganalisis dan mengembangkan ide, selain itu model RADEC dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik agar maksimal. Model RADEC dapat dimaksimalkan pada tahapannya dengan menggunakan media pembelajaran yang awalnya model ini sudah baik, akan menjadi lebih maksimal kembali.

## G. Media Pembelajaran

### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran ialah salah satu komponen penting dalam sebuah pembelajaran sebagai penghubung untuk menyampaikan sebuah informasi terkait materi-materi tertentu. Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Menurut Yuliana, (2020) dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana dalam proses belajar mengajar, yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta keterampilan peserta didik guna mendukung proses belajar. Menurut Ramadhani dkk., (2023), media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan dalam model pembelajaran langsung, di mana pendidik berperan sebagai pemberi informasi dan harus memanfaatkan media yang tepat. Hal ini sejalan dengan Daniyati dkk., (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup alat bantu fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik, sehingga pemahaman materi menjadi lebih efektif, efisien, dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas terkait definisi media pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah alat bantu dalam proses pembelajaran berupa fisik maupun non fisik yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat tersampaikan dengan maksimal kepada peserta didik, serta menarik minat dan menambah motivasi belajar peserta didik.

## **2. Tujuan pemanfaatan Media dalam Pembelajaran**

Menurut Syawaludin, (2022), tujuan atau manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut.

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.

4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan pendidik dan Masyarakat serta lingkungannya, serta melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Kholipah dkk., (2022) Media dalam proses pembelajaran adalah untuk membantu penyampaian pesan agar lebih efektif serta meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. media pembelajaran berperan dalam menyalurkan pesan secara optimal, sehingga dapat mengasah kemampuan intelektual peserta didik, termasuk pikiran, perhatian, dan perasaan mereka . Selain itu, menurut Kusumawati, (2019) bahwa media harus mampu merangsang minat belajar peserta didik dan menjadi bagian integral dalam sistem pengajaran.

Sejalan dengan uraian pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai tujuan masing-masing sesuai dengan karakteristik dan materi dari setiap pelajaran yang dipelajari untuk mencapai suatu keberhasilan atau dengan kata lain adalah mempermudah peserta didik untuk memahami informasi yang diberikan oleh pendidik sehingga tujuan dari pendidik sehingga tujuan dari pembelajaran berhasil.

### **3. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Menurut Muhammad, (2021), media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis media pembelajaran sebagai berikut.

1. Media berbantuan visual  
Media visual adalah yang dapat dirasakan melalui indra penglihatan. Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik bagan, chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih.

2. Media berbantuan audio  
Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yaitu dapat didengar saja, yang dirangsang pikiran, perhatian dan kemampuan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar.
3. Media berbantuan audiovisual  
Sesuai dengan namanya media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual karena dapat dilihat dan didengarkan. Media Audiovisual merupakan bentuk media yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan yang murah dan terjangkau, maka hampir tidak lagi biaya tambahan, karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat diterima kembali. Menarik dan memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi yang banyak, materi audio dapat digunakan untuk keperluan mengembangkan keterampilan mendengarkan, mengasah keterampilan berdiskusi dan berdebat, dan lainnya.

Menurut Hasanah, (2020), Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran, baik berupa alat, bahan, maupun keadaan. Media dalam proses belajar mengajar dapat berupa alat geografis, fotografis, atau elektronik yang berfungsi untuk menangkap, memproses, dan Menyusun kembali informasi visual atau verbal, sehingga membantu penyampaian pesan pembelajaran dengan lebih efektif.

Menurut Rohima, (2023) Media pembelajaran memiliki beragam jenis, penting untuk memilih media yang tepat agar dapat menarik perhatian peserta didik serta memberikan kejelasan terhadap objek yang diamati dalam pembelajaran. Dengan pemilihan media yang sesuai, proses belajar mengajar dapat berjalan lebih optimal dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

## **H. Media *Flipbook***

### **1. Pengertian *Flipbook***

Salah satu media pembelajaran digital yang dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan konten materi pembelajaran ialah media *flipbook*. Hal ini diperjelas oleh pendapat Endaryati dkk., (2021) E-

modul *Flipbook* merupakan *software editing* yang dapat menambahkan *hyperlink*, gambar, video, dan suara ataupun materi pendukung lainnya. Selain itu juga dapat dibolak-balikkan seperti buku asli, selain itu fitur yang dihadirkan pada *flipbook* ini dapat meningkatkan pemahaman materi karena terdapat media interaktif yang menarik dan tidak monoton.

Pendapat lain mengenai definisi *flipbook* juga dikemukakan oleh Juliani, (2023), *flipbook* adalah sebuah media yang dibuat secara terstruktur berbentuk buku digital yang dapat menyajikan teks, gambar, suara, ataupun video yang dirancang secara semenarik mungkin untuk meningkatkan antusiasme serta pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut pendapat Putra dkk., (2023) *flipbook* digital merupakan suatu perangkat lunak yang dapat merubah file menjadi format *flash flipping book*. *flipbook* membuat buku digital menjadi mempunyai kemampuan untuk menjadi animasi *flipping flash* sehingga menarik yang membuat penggunanya merasakan interaktif terhadap buku digital tersebut. Hal ini membuat *flipbook* menjadi salah satu media yang tepat untuk mengelola bahan ajar yang menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *flipbook* adalah media inovatif berbasis teknologi yang di dalamnya dapat disisipkan gambar, teks materi, *hyperlink*, dan suara yang dirancang terstruktur dan semenarik mungkin, ditampilkan dalam format digital serta dapat dibolak-balikkan seperti buku asli. Media ini dapat digunakan secara fleksibel di mana saja dan dengan perangkat elektronik apa pun, atau juga dapat dicetak dalam bentuk fisik.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Media Flipbook**

Setiap media pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Erminawati dkk., (2022) menjelaskan terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran *flipbook*

yaitu:

- 1) Kelebihan media pembelajaran *flipbook*
  - a) Peserta didik memiliki pengalaman yang beragam dari segala media.
  - b) Dapat menghilangkan kebosanan peserta didik karena media yang digunakan lebih bervariasi.
  - c) Sangat baik untuk kegiatan belajar mandiri.
  - d) Peserta didik tidak jenuh membaca karena adanya media *flipbook* ini.
  
- 2) Kekurangan media pembelajaran *flipbook*
  - a) Memerlukan perencanaan yang matang
  - b) Memerlukan waktu yang lama dalam merancang ilustrasi gambar pada setiap adegan
  - c) Penggunaannya hanya dapat dilakukan disekolah yang memiliki fasilitas TIK yang memadai.

Pendapat lain, menurut hasil penelitian Nafisah, (2022) terdapat kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran *flipbook* yaitu:

- 1) Kelebihan media pembelajaran *flipbook*
  - a) Sistem pembelajaran menjadi lebih inovatif dan interaktif.
  - b) Mampu menggabungkan teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran. Menambah memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran.
  - c) Melatih keterampilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
  
- 2) Kekurangan media pembelajaran *flipbook*
  - a) Pengembangan dalam pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama.
  - b) Pendidik akan kesulitan jika perangkat teknologi kurang memadai.
  - c) Membutuhkan kesabaran dan ketelatenan bagi peserta didik yang tidak biasa dengan perangkat teknologi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *flipbook* memiliki kelebihan dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, inovatif, dan bervariasi, yang dapat memotivasi dan mengurangi kebosanan peserta didik serta mendukung pembelajaran mandiri. Selain itu, *flipbook* melatih keterampilan teknologi peserta didik dengan menggabungkan teks, gambar, audio, dan video. Selain itu, *flipbook* juga memiliki kekurangan, seperti

membutuhkan perencanaan yang matang, waktu yang lama untuk pengembangan, serta fasilitas teknologi yang memadai. Penggunaan *flipbook* dapat menjadi kendala bagi pendidik dan peserta didik yang kurang terbiasa dengan perangkat teknologi.

### 3. Langkah-langkah Pembuatan Media *Flipbook*

Perkembangan teknologi digital mendorong hadirnya media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Salah satu inovasinya adalah *flipbook* digital, yang menyajikan materi belajar secara visual layaknya buku nyata. Menurut Rasiman dalam Erminawati, dkk., (2022) *Flipbook maker* adalah sebuah *software* yang mempunyai fungsi untuk membuka setiap halaman menjadi seperti sebuah buku. *Software flipbook maker* dapat membuat dan mengubah file dalam bentuk pdf dan gambar menjadi sebuah buku atau album fisik ketika dibuka per halamannya. Pembuatan *flipbook* ini menggunakan website *heyzine*.

#### Sintaks Pembuatan *Flipbook* tipe *Heyzine*

1. Membuat akun pada website membuat buku digital yaitu <https://heyzine.com/>
2. kemudian disimpan ulang dengan tipe file PDF
3. File materi pembelajaran kemudian di unggah pada website
4. Melakukan modifikasi tampilan pada materi pembelajaran dengan menu-menu yang telah disediakan pada halaman website
5. Membuat hasil akhir *flipbook* untuk memberikan link halaman kepada peserta didik

Sumber: Analisis peneliti berdasarkan Rahman dkk., (2021).

## I. Media *PowerPoint*

### 1. Pengertian *PowerPoint*

Dalam perkembangan teknologi pembelajaran, penggunaan media digital menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik dalam proses penyampaian materi. Salah satu media yang

banyak dimanfaatkan adalah *PowerPoint*. Menurut Wardana dan Djamaluddin, (2021) *PowerPoint* merupakan salah satu software yang dapat membantu pendidik dalam menyusun presentasi atau penyampaian yang lebih efektif, profesional, dan mudah. Selain itu, Assulamy dkk., (2023) menjelaskan bahwa *PowerPoint* adalah aplikasi komputer yang dikembangkan oleh *Microsoft Office* dan dirancang khusus untuk menampilkan program multimedia secara menarik serta mudah dalam pembuatan dan penggunaannya. Bahkan, menurut Hendra dkk., (2023), *PowerPoint* menjadi program presentasi paling populer yang digunakan di kalangan mahasiswa, perusahaan, pemerintahan, dan berbagai institusi lainnya.

Djamaluddin, (2021) Membuat materi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *powerpoint* merupakan salah satu *software* yang dapat membantu pendidik dalam menyusun sebuah presentasi atau penyampaian yang lebih efektif, profesional, dan juga mudah. Assulamy dkk., (2023) *PowerPoint* merupakan aplikasi komputer yang dikembangkan oleh *microsoft office* yang dirancang khusus untuk menampilkan program multimedia secara menarik dan mudah dalam pembuatan dan penggunaan. Hendra dkk., (2023) Aplikasi *PowerPoint* banyak digunakan sebagai program presentasi paling populer dikalangan mahasiswa, perusahaan dan pemerintahan.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa *PowerPoint* merupakan aplikasi yang dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran dikelas supaya lebih menarik dan efektif. *PowerPoint* berada dibawah naungan *microsoft office* dan sangat populer digunakan untuk presentasi.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan *PowerPoint***

*PowerPoint* sebagai media presentasi digital memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya populer di berbagai kalangan, mulai dari dunia pendidikan hingga profesional. Namun, di samping

kelebihannya, aplikasi ini juga memiliki beberapa kekurangan dalam penggunaannya. Menurut Hendra dkk., (2023), kelebihan dan kekurangan *PowerPoint* dapat dijelaskan sebagai berikut

#### 1) Kelebihan *PowerPoint*

- a) *Microsoft PowerPoint* dilengkapi banyak *tools* untuk membuat sebuah presentasi yang bagus, seperti *image import*, *video import*, *animation import*, *text art*, dan sebagainya.
- b) Dapat menyajikan materi berupa teks, animasi, gambar, foto audio bahkan video sehingga lebih menarik minat belajar audiens.
- c) Dapat melakukan *editing* dari sebuah file presentasi secara bersamaan dari tempat komputer yang berbeda.
- d) Bahan presentasi dapat digunakan secara berulang.
- e) Sangat praktis digunakan

#### 2) Kekurangan *PowerPoint*

- a) Ketergantungan energi listrik.
- b) Membutuhkan ruangan yang memadai, proyektor dan laptop.
- c) Dibutuhkan keahlian untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi.
- d) Media pendukung memiliki harga yang relatif mahal seperti speaker, proyektor, dan laptop.
- e) Tergolong *software* yang cukup berat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *PowerPoint* memiliki banyak kelebihan yang dapat membantu dan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, *PowerPoint* juga memiliki kekurangan seperti harus bergantung dengan laptop dan proyektor yang memiliki harga cukup mahal.

## J. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

### 1. Pengertian Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda agar menjadi warga negara yang berkepribadian sesuai nilai-nilai luhur bangsa. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Perdana

dkk., (2020) merupakan sebuah upaya terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membentuk karakter dan sikap peserta didik agar mereka dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya berfungsi untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang beragam.

Pendidikan Pancasila juga berfungsi sebagai dasar moral dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan ini, diharapkan peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan toleransi, yang menjadi dasar dalam menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis. Selain itu, pendidikan ini juga berperan dalam membangun kesadaran hukum dan kewarganegaraan yang baik, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki integritas.

Dengan demikian, Pendidikan Pancasila bukan hanya sekadar mata pelajaran biasa. Pendidikan ini merupakan proses pembelajaran yang integral dalam membentuk karakter bangsa. Hal tersebut berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara.

## **2. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Pendidikan Pancasila menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter bangsa yang berpedoman pada nilai-nilai luhur Pancasila. Melalui proses pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep Pancasila, tetapi juga didorong untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Perdana dkk., 2020) pembelajaran Pendidikan Pancasila dipandang sebagai suatu proses terencana yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Pendidikan ini dirancang untuk

membentuk karakter dan sikap peserta didik agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang beragam.

Pendidikan Pancasila juga berfungsi sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan ini, diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan toleransi, yang menjadi pondasi untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan adil. Selain itu, pendidikan ini juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran hukum dan kewarganegaraan yang baik, agar peserta didik tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berintegritas. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila bukan hanya sekadar pelajaran, tetapi juga merupakan proses pembelajaran yang integral untuk membentuk karakter bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara.

### **3. Karakteristik pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki karakteristik yang menekankan pada pembentukan kepribadian, moral, dan nilai kebangsaan peserta didik. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Perdana, 2020), Karakteristik pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai dasar bangsa. Karakteristik tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa aspek utama sebagai berikut:

1. Sebagai sarana pengembangan pendidikan pancasila  
Pembelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sehingga mendukung pembangunan peradaban bangsa Indonesia.

2. Menjadi wahana edukasi untuk peserta didik  
Pendidikan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebangsaan pada peserta didik, dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Praktik perilaku sosial positif  
Pembelajaran ini memberikan ruang untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang tercermin dalam Pancasila, guna mendukung terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika.
4. Fokus pada pengembangan karakter peserta didik  
Tujuan utama pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah untuk membentuk karakter peserta didik menjadi individu yang cerdas dan memiliki wawasan kebangsaan yang kuat, yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
5. Mendorong pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik  
Pendidikan ini bertujuan untuk membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar menjadi pemimpin bangsa yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.

## K. Penelitian Relevan

Berdasarkan kajian teori yang dilakukan, ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

1. Banafsa, dkk. (2024), melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) yang dibantu media *Assemblr Edu* terhadap hasil belajar IPA Peserta didik kelas V SD Negeri 02 Josenan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model RADEC dengan media berbantuan teknologi *augmented reality* memberikan peningkatan signifikan hasil belajar. Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan media pembelajaran 3D berbantuan *augmented reality*, yakni *Assemblr Edu*, sebagai pendukung aktivitas belajar dalam sintaks RADEC. Namun demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian saya yang lebih menitik beratkan pada penerapan model RADEC berbantuan media *flipbook* digital pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, serta tidak

menggunakan teknologi *augmented reality* sebagai media pembelajaran.

2. Rahayu, dkk (2025), membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas III SDN 081224 Sibolga. Penelitian ini menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari 68,5 sebelum pembelajaran menjadi 85,3 setelah penerapan model RADEC. Keunikan penelitian tersebut terletak pada penerapan model RADEC secara sistematis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penelitian saya memiliki perbedaan pada penggunaan media *flipbook* digital sebagai variabel penting dalam penerapan model RADEC, serta fokus penelitian pada peserta didik kelas V SD yang berbeda dengan jenjang kelas yang diteliti pada penelitian ini.
3. Rahmawati, dkk (2024), menyatakan Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model RADEC dengan peserta didik yang menggunakan model *Discovery Learning*. Model RADEC mampu meningkatkan rata-rata nilai peserta didik dari 61,08 pada pretes menjadi 79,13 pada postes. Peningkatan ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan *Discovery Learning*.
4. Reinita, dkk (2024), Hasil penelitian menunjukkan bahwa model RADEC dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila peserta didik Kelas IV SD Negeri 11 Marunggi Kota PARIAMAN. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada tempat dan kelas. Penelitian yang dilakukan rani

dan reinita juga merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran RADEC pada hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas V SD.

5. Febriansyah,dkk (2024), hasil penelitian menunjukkan model RADEC mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 19 Lurah Baringin. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada tempat penelitian yaitu di SD Negeri 1 Metro Timur. Selain itu penelitian yang dilakukan Febriansyah dan Hamimah merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran RADEC pada hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas V SD.

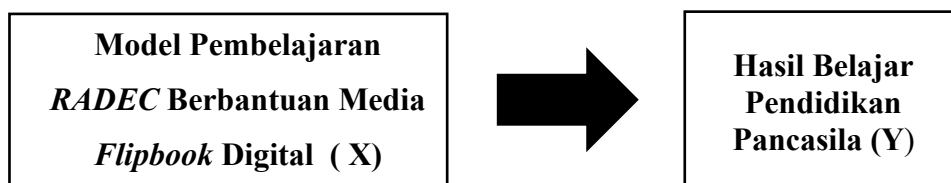
#### **L. Kerangka Berpikir**

Hasil belajar Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar, khususnya kelas V masih menunjukkan tantangan dimana peserta didik masih kesulitan memahami materi yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh pendidik yang masih merasa kesulitan mengingat dan mengimplementasikan sintak model pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung secara konvensional dan peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan komponen penting dalam menilai efektivitas suatu proses pembelajaran. Hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran, tentunya dalam pemilihan model pembelajaran pendidik harus menguasai sintak model yang akan digunakan agar pembelajaran dapat berjalan optimal.

Model pembelajaran RADEC berbantuan media *flipbook* diyakini dapat meningkatkan pemahaman karena melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar dapat optimal. Model ini juga menjadi alternatif bagi pendidik yang kesulitan mengimplementasikan sintak model pembelajaran dari luar seperti sintak PBL, PJBL, dan *Discovery Learning* dimana tahapan model RADEC ini mudah diingat dan dipahami karena menjadikan namanya menjadi sintak yaitu tahap *read* (membaca), *answer* (menjawab), *discuss* (berdiskusi), *explain* (menyampaikan) *create* (membuat).

Media *flipbook* digital adalah media bentuk buku belajar dalam versi digital membuat peserta didik lebih tertarik untuk membaca dan mengakses materi. Penggunaan *flipbook* dalam proses model pembelajaran RADEC memudahkan peserta didik untuk memahami dan menelusuri materi pembelajaran secara mandiri. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pikir berikut.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan antar variabel tentang pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Margajaya. *Grand Theory* yang digunakan penulis untuk variabel X adalah Wahyu Sopandi (2021) dan variabel Y adalah Ropi dan Fahrurrozi (2017). Adapun kerangka pikir mengenai hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka berpikir

Keterangan :

X = Model Pembelajaran RADEC Berbantuan Media *Flipbook* Digital

Y = Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

➡ Pengaruh

### M. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kajian teori dan kerangka berpikir yang dikemukakan di atas, maka rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC berbantuan media *Flipbook* digital terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Pancasila peserta didik kelas V sekolah dasar tahun ajaran 2025/2026.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar penggunaan model pembelajaran RADEC berbantuan media *Flipbook* digital dengan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V sekolah dasar tahun ajaran 2025/2026.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono, (2022) metode penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *quasi experimental design*.

Desain kuasi eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini berbentuk *non-equivalent control group desain*. Desain ini melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) berbantuan media *Flipbook* digital, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) berbantuan media *PowerPoint*.

Berikut adalah *nonequivalent control group desain* sebagai berikut:

<b>O1</b>	<b>X<sup>1</sup></b>	<b>O2</b>
<b>O3</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>O4</b>

Gambar 2. *Non-equivalent control group design*.

Keterangan:

X<sup>1</sup> : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan media *flipbook digital* untuk kelas eksperimen.

- X<sup>2</sup> : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan media *PowerPoint* untuk kelas kontrol.
- O1 : Pengukuran kelompok awal kelas eksperimen (*pretest*)
- O2 : Pengukuran kelompok akhir kelas eksperimen (*posttest*)
- O3 : Pengukuran kelompok awal kelas kontrol (*pretest*)
- O4 : Pengukuran kelompok akhir kelas kontrol (*posttest*)

## B. Prosedur Penelitian

### 1. Penelitian Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan awal untuk memahami kondisi lapangan dan mempersiapkan dasar bagi penelitian utama

Langkah- langkah penelitian pendahuluan meliputi:

#### a. Koordinasi dengan pihak sekolah

Melakukan komunikasi dengan pendidik dan pihak sekolah untuk mendapatkan izin penelitian dan menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.

#### b. Observasi awal

Mengamati situasi dan kondisi kelas V di Sekolah Dasar yang menjadi lokasi penelitian untuk mengetahui permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang ada, khususnya terkait metode yang digunakan dan hasil belajar peserta didik.

### 2. Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan perencanaan yang matang untuk memastikan penelitian berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Rangkaian langkah dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

#### a. Penyusunan modul ajar

Menyusun modul ajar untuk kelas eksperimen (dengan model pembelajaran RADEC berbantuan media *flipbook* digital) dan kelas kontrol (dengan model pembelajaran RADEC Berbantuan media *powerpoint*). Modul ajar disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan materi Pendidikan Pancasila yang diajarkan pada kelas V.

#### b. Pembuatan instrumen penelitian

Menyusun instrumen penelitian, berupa soal tes yang akan digunakan

untuk *pretest* dan *posttest*. Tes ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila yang telah diajarkan.

c. Validasi instrumen

Sebelum digunakan, instrumen penelitian (tes) diujicobakan terlebih dahulu untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Validasi ini dilakukan untuk memastikan instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan menghasilkan data yang akurat.

d. Penentuan Sampel

Menentukan sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling*, yakni memilih dua kelas dari kelas V, satu sebagai kelompok eksperimen dan satu sebagai kelompok kontrol.

e. Persiapan Media pembelajaran

Menyiapkan media dan bahan ajar yang akan digunakan dalam penerapan model RADEC (media *Flipbook* digital dan *Powerpoint*, termasuk materi pelajaran, lembar kerja peserta didik, dan alat bantu untuk pelaksanaan pembelajaran.

3. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari penelitian, di mana perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen dan hasil penelitian diukur. Berikut langkah-langkahnya:

a. Pelaksanaan *pretest*

Mengadakan *pretest* kepada seluruh peserta didik di kedua kelompok (kelas model RADEC berbantuan media *flipbook* digital dan media *powerpoint*) untuk mengetahui kemampuan awal mereka sebelum mendapatkan perlakuan.

b. Penerapan model RADEC Berbantuan media *flipbook* digital pada kelompok eksperimen

c. Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok kontrol diajar dengan model RADEC berbantuan media *PowerPoint*.

- d. Pelaksanaan *posttest*  
Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar setelah penerapan metode pembelajaran masing-masing.
- e. Pengolahan dan analisis data  
Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang mendapatkan model RADEC berbantuan *flipbook* digital dengan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan model RADEC berbantuan media *PowerPoint*. Analisis ini dilakukan dengan uji statistik untuk mengetahui apakah perbedaan hasil belajar signifikan.
- f. Menyusun laporan hasil penelitian yang telah dilakukan

Tahap-tahap di atas dijalankan secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang valid mengenai pengaruh model pembelajaran RADEC Berbantuan media *flipbook* digital terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik sekolah dasar. Penelitian pendahuluan memastikan kesiapan lapangan, tahap perencanaan memberikan landasan yang kuat untuk pelaksanaan, dan tahap pelaksanaan memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan rencana.

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan observasi pada 24 Juli 2025.

Pelaksanaan penelitian eksperimen dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

#### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Margajaya yang berada di desa Margajaya, kec. Metro kibang, kab. Lampung timur, Provinsi Lampung, 34134.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh objek yang diamati. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Margajaya tahun ajaran 2025/2026. Data populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Populasi penelitian

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VA	17	11	28
VB	16	10	26
JUMLAH	33	21	54

(Sumber: Data Kelas VA dan VB SD Negeri 1 Margajaya Tahun Pelajaran 2025/2026).

### 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi kesamaan tingkat kelas, kesesuaian materi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik yang relatif homogen. Selain itu, pemilihan kelas juga didasarkan pada hasil *pretest*, dimana kelas dengan rata-rata nilai lebih rendah ditetapkan sebagai kelas eksperimen (kelas VA), sedangkan kelas dengan rata-rata nilai lebih tinggi ditetapkan sebagai kelas kontrol (kelas VB).

## E. Variabel Penelitian

Sudah menjadi hal yang pasti bahwa setiap penelitian harus memiliki variabel. Sugiyono, (2013), menyatakan bahwa variabel pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari sehingga didapat informasi dan kemudian ditarik Kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel *bebas (independent)* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan, sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas Sugiyono, (2013).

Berikut uraian penelitian yang telah dilaksanakan.

### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Model Pembelajaran RADEC Berbantuan Media *Flipbook* Digital (X).

### 2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar (Y).

## F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual ini adalah penarikan batasan suatu penjelasan konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual ini adalah:

#### a. Model pembelajaran RADEC berbantuan *flipbook* digital

Model pembelajaran RADEC merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat peserta didik aktif dan membangun pengetahuan mereka. Model ini diterapkan berdasarkan perlakuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, yang terbagi menjadi lima tahap, yaitu *Read* (membaca), *Answer* (menjawab), *Discuss* (berdiskusi), *Explain* (menjelaskan), dan *Create* (mengkreasikan). Model pembelajaran RADEC berbantuan *flipbook* digital dirancang untuk mendukung tahapan RADEC, khususnya pada tahap *Read*, karena media ini berperan sebagai sumber belajar interaktif yang memudahkan peserta didik membaca dan memahami materi sebelum melanjutkan ke tahapan berikutnya. Pemanfaatan *flipbook* digital pada tahap membaca ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan

pembelajaran menjadi lebih maksimal dan meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif.

## 2. Definisi Operasional

### a. Variabel Bebas (Model RADEC berbantuan media *flipbook* digital)

Model pembelajaran RADEC terbagi ke beberapa tahap dalam pembelajarannya yaitu.

#### 1) Tahap Membaca atau *Read* (R)

Pada tahap *Read*, peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber sesuai materi yang dipelajari. Untuk memudahkan pemahaman, peserta didik diberikan media *flipbook* digital sebagai sumber belajar interaktif, yang membantu mereka memahami konsep dan informasi penting sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

#### 2) Tahap Menjawab atau *Answer* (A)

Pada tahap ini siswa menjawab pertanyaan yang disediakan pada media *flipbook* digital berdasarkan pengetahuan yang diperoleh pada tahap *Read* ( R ).

#### 3) Tahap Berdiskusi atau *Discuss* ( D )

Pada tahap ini peserta didik berkelompok mendiskusikan jawaban atas pertanyaan atau hasil pekerjaan yang telah mereka kerjakan di luar kelas atau di rumah secara mandiri sebelum pertemuan di kelas dilakukan.

#### 4) Tahap Menjelaskan atau *Explain* (E)

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan presentasi secara klasikal. Materi yang dipresentasikan melingkupi seluruh indikator pembelajaran aspek kognitif yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

#### 5) Tahap Mengkreasi atau *Create* (C) Pada tahap ini pendidik menginspirasi siswa untuk belajar menggunakan pengetahuan yang sudah dikuasainya untuk mencetuskan ide-ide atau pemikiran yang sifatnya kreatif.

b. Variabel Terikat ( Hasil Belajar )

Hasil belajar Pendidikan Pancasila dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik tes, yaitu pemberian soal pretest dan posttest pada setiap kelas. Sebelum diberikan perlakuan, peserta didik terlebih dahulu mengerjakan pretest untuk mengukur kemampuan awal. Setelah perlakuan diberikan, peserta didik selanjutnya mengerjakan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan belajar setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, yang diukur menggunakan 15 butir soal berdasarkan Taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl pada ranah kognitif C4-C6.

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik Tes

Tes adalah alat untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan peserta didik secara sistematis. Dalam penelitian ini, digunakan tes objektif pilihan ganda sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest* dan *posttest*) untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik.

### 2. Non Tes

Non tes adalah alat pengumpul data yang tidak berbentuk tes, tetapi digunakan untuk menilai aspek lain seperti perilaku, keterampilan, atau proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, digunakan observasi untuk menilai keterlaksanaan model pembelajaran RADEC dan partisipasi peserta didik pada setiap tahap pembelajaran (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*). Observasi ini membantu melihat sejauh mana pendidik menjalankan setiap tahap pembelajaran dan sejauh mana peserta didik terlibat aktif.

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data mengenai suatu variabel dalam sebuah penelitian. Menurut Riduwan, (2022) berpendapat bahwa instrumen penelitian

merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan non tes.

### 1. Instrumen Tes

Instrumen tes bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RADEC Berbantuan media *Flipbook* digital dengan menggunakan indikator pada ranah kognitif atau pengetahuan. Instrumen tes yang disusun dengan baik dapat mengukur keberhasilan dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang mencapai lebih dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Bentuk tes pada penelitian ini yaitu soal soal pilihan ganda. Soal-soal tersebut diberikan sebanyak 2 kali yaitu pada saat *pretest* dan *posttest*. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen tes pada soal pilihan ganda yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Kisi-kisi instrument tes

Capaian pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Hasil Belajar	Ranah	No Soal
Menganalisis kronologi sejarah kelahiran Pancasila Meneladani sikap para perumus Pancasila dan menerapkannya di masyarakat	Peserta didik mampu menganalisis kronologi sejarah kelahiran Pancasila, mengidentifikasi keteladanan para perumus, serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.	Peserta didik dapat menganalisis hubungan sebab-akibat antara peristiwa Sejarah perumusan pancasila dan gagasan para tokoh dalam proses lahirnya Pancasila	C4	(1,2,3,4)
		Peserta didik dapat Menilai nilai-nilai keteladanan para tokoh perumus Pancasila dalam	C5	(5,6,7,8)

Capaian pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Hasil Belajar	Ranah	No Soal
		konteks sejarah lahirnya Pancasila		
		Peserta didik dapat Menganalisis nilai-nilai keteladanan para perumus Pancasila	C4	(9,10,11)
		Peserta didik dapat Menilai relevansi nilai-nilai keteladanan (musyawarah, kebersamaan, toleransi) para tokoh perumus Pancasila dalam kehidupan masyarakat masa kini	C5	(12,13,14,15,16)
		Peserta didik dapat merancang penerapan nilai-nilai keteladanan para perumus Pancasila (musyawarah, kebersamaan, dan toleransi) dalam kehidupan bermasyarakat.	C6	(17,18,19,20)

Sumber : Analisis peneliti.

## 2. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi penilaian untuk mengetahui aktivitas pembelajaran peserta didik dan keterlaksanaan model RADEC berbantuan Media *Flipbook* sesuai dengan tahapan tahapannya. Lembar observasi tersebut diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert dengan interval 1 - 4 digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu topik. Pilihan jawaban ini umumnya berkisar dari kurang aktif hingga sangat aktif, dengan menghilangkan opsi "netral" atau "tidak aktif". Penghapusan

opsi netral ini bertujuan untuk memaksa responden untuk mengambil posisi, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih jelas dan mudah dianalisis. Adapun kriteria skor sebagai berikut.

1 = Kurang aktif

2 = Cukup aktif

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

Sumber: (Sugiyono, 2019).

Tabel 5. Kisi-kisi aktifitas peserta didik keterlaksanaan model pembelajaran RADEC

No	Aktivitas Peserta Didik	Kualitas			
		1	2	3	4
1.	<b>Tahap Membaca atau Read (R)</b> Peserta didik membaca materi menggunakan media <i>flipbook</i> digital dan sumber lain untuk memahami konsep penting sebelum tahap berikutnya.	Peserta didik tidak membaca bahan bacaan <i>flipbook</i> digital mengenai materi yang diajarkan.	Peserta didik membaca bahan bacaan <i>flipbook</i> digital tetapi tidak memahami isi bacaan.	Peserta didik membaca bahan bacaan <i>flipbook</i> digital namun kurang memahami isi bacaan.	Peserta didik membaca bahan bacaan <i>flipbook</i> digital dan memahami isi bacaan.
2	<b>Tahap Menjawab atau Answer (A)</b> Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik berdasarkan materi yang telah dipelajari pada tahap <i>Read</i> .	Peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan.	Peserta didik menjawab pertanyaan tetapi belum tepat.	Peserta didik menjawab pertanyaan tetapi kurang tepat.	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan tepat.
3	<b>Tahap Berdiskusi atau Discuss (D)</b> Pada tahap ini peserta didik berdiskusi berkelompok.	Peserta didik tidak aktif dalam berdiskusi dan tidak menerima pendapat orang lain	Peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi dan tidak menerima pendapat orang lain.	Peserta didik cukup aktif dalam berdiskusi dan dapat menerima pendapat	Peserta didik aktif dalam berdiskusi kelompok dan menerima pendapat orang lain

No	Aktivitas Peserta Didik	Kualitas			
		1	2	3	4
				orang lain.	
4	<b>Tahap Menjelaskan atau Explain (E)</b> Pada tahap ini, dilakukan kegiatan presentasi secara klasikal.	Peserta didik tidak dapat menjelaskan materi yang telah didiskusikan saat presentasi.	Peserta didik kurang tepat dalam menjelaskan materi yang dipresentasikan.	Peserta didik dapat menjelaskan tetapi masih kurang tepat.	Peserta didik dapat menjelaskan dengan tepat saat presentasi.
5	<b>Tahap Mengkreasi atau Create (C)</b> Pada tahap ini pendidik menginspirasi peserta didik untuk belajar menggunakan pengetahuan yang sudah dikuasainya untuk mencetuskan ide-ide kreatif.	Peserta didik tidak dapat menemukan ide-ide dalam tahap menciptakan produk mengenai materi yang diajarkan	Peserta didik kurang tepat dalam menemukan ide-ide produk yang ingin dibuat.	Peserta didik mempunyai ide- ide produk yang ingin dibuat tetapi belum mengerti tahapnya.	Peserta didik menemukan ide-ide produk dan dapat membuatnya.

Sumber : Adopsi Sopandi, (2021).

Keterangan

Tabel 6. Kalsifikasi Tingkat kesukaran

Interval	Kategori
<50	Kurang
50-59	Cukup
60-79	Baik
≥80	Baik Sekali

Sumber: Sopandi, (2021).

### 3. Uji Prasyarat Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji coba di SD Negeri 4 Sukadamai untuk memastikan kelayakan dan kualitasnya sebagai alat ukur. Uji coba ini dilakukan melalui analisis validitas, reliabilitas, daya beda, dan taraf kesukaran, sehingga setiap butir soal yang digunakan benar-benar memenuhi kriteria instrumen yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

### a. Bentuk Instrumen

Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pilihan ganda yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik mengenai materi “Pancasila dalam kehidupanku” dengan butir soal yang dijawab dengan benar, skor 0 untuk soal yang dijawab salah.

### b. Validitas

Validitas menunjukkan pengukuran dalam suatu penelitian yang digunakan untuk menguji butir-butir soal. Menurut Darma (2021) uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang disusun benar-benar telah mengukur apa yang perlu diukur. Untuk mengukur validitas menggunakan rumus korelasi *prudent moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

#### Keterangan :

$r_{xy}$	= Koefisien antara variabel X dan Y
n	= Jumlah sampel
$\sum X$	= Jumlah butir soal
$\sum Y$	= Skor total

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (p-value):

- Jika  $p \leq 0,05$ , maka butir soal dikatakan valid.
- Jika  $p > 0,05$ , maka butir soal dikatakan tidak valid.

Tabel 7. Rekapitulasi hasil validitas instrument soal

No	No. Soal	Validitas	Jumlah Soal
1	1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,18,19,20	Valid	15
2	7,14,15,16,17	Tidak Valid	5

Berdasarkan tabel 7, hasil perhitungan uji validitas instrumen soal tes, diperoleh 15 soal pilihan ganda yang valid. Selanjutnya soal tersebut digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*. Perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran 25 (halaman 146).

### c. Reliabilitas

Menurut Janna dan Herianto, (2021) reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kepercayaan suatu instrumen. Oleh karena itu, uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi alat ukur, yakni apakah instrumen tersebut tetap memberikan hasil yang stabil ketika digunakan berulang kali. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila menghasilkan data yang relatif sama pada setiap pengukuran. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach, dengan nilai koefisien sebesar 0,93. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji reliabilitas diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach:

$$r = \frac{n}{n-1} \times \frac{Si^2}{St^2}$$

keterangan:

- r = Koefisien reliabilitas
- n = Jumlah soal
- $Si^2$  = Varians butir soal
- $St^2$  = Varians total skor

Tabel 8. Klasifikasi tingkat reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Suherman dan Sukjaya (1990)

### d. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal dibutuhkan karna instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Menurut Arikunto, (2016 : 228)

mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara 54 peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Adapun rumus untuk mencari daya beda soal yaitu:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D	: Daya beda soal
JA	: Jumlah peserta kelompok atas
JB	: Jumlah peserta kelompok bawah
BA	: banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal yang benar
BB	: Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
$PA = \frac{BA}{JA}$	: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
$PB = \frac{BB}{JB}$	: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 9. Klasifikasi daya beda soal

Indeks Daya Beda	Kategori
0,70 – 1,00	Baik sekali
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Sedang
0,00 – 0,19	Jelek
< 0,00	Tidak Baik

Sumber: Arikunto, (2016).

Tabel 10. Hasil analisis daya beda soal

No	Indek nomor soal	Kategori daya beda	Jumlah
1	1, 6, 13, 14, 15	Baik	5
2	2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12	Sedang	10

Sumber: Hasil penelitian 2025

Berdasarkan tabel 10. diatas, hasil perhitungan uji daya beda butir soal diperoleh 5 soal dikategorikan baik, 10 soal dikategorikan sedang. Perhitungan analisis uji daya beda soal dapat dilihat pada lampiran 29 (halaman 155).

### e. Taraf Kesukaran

Untuk mengetahui Tingkat kesukaran soal yang akan diberikan maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji kesukaran terhadap soal yang akan diberikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran pada penelitian ini yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta didik menjawab pertanyaan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik tes

Semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut.

Semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Tabel 11. Klasifikasi Tingkat kesukaran

Besar Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0,0 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto, (2016).

Berdasarkan Tabel 11. Terkait klasifikasi tingkat kesukaran menurut Arikunto, (2016), butir soal dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu sukar, sedang, dan mudah. Analisis tingkat kesukaran dilakukan terhadap 15 butir soal tes kognitif berbentuk pilihan ganda dengan bantuan SPSS 26. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui tingkat kesulitan setiap butir soal sehingga dapat digunakan soal yang memiliki tingkat kesukaran yang proporsional dan sesuai dalam mengukur kemampuan peserta didik.

Tabel 12. Hasil analisis kesukaran soal

No	Indeks Kesukaran	Kategori Kesukaran	Jumlah
1	1, 2 13	Sukar	3
2	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15	Sedang	11
3	11	Mudah	1

Sumber : Hasil penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 12 hasil analisis tingkat kesukaran soal, diketahui bahwa dari 15 butir soal terdapat 3 soal yang termasuk kategori sukar, yaitu nomor 1, 2, dan 13. Selanjutnya, terdapat 11 soal yang berada pada kategori sedang, yaitu nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, dan 15. Adapun 1 soal termasuk dalam kategori mudah, yaitu nomor 11. Dengan demikian, sebagian besar butir soal berada pada kategori sedang, sehingga instrumen tes dapat dikatakan memiliki tingkat kesukaran yang cukup merata untuk digunakan dalam mengukur kemampuan peserta didik. Perhitungan analisis taraf kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran 28 (halaman 154).

## I. Uji Prasyarat Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang dianalisis dari kedua kelas berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan metode uji Shapiro Wilk dengan bantuan program SPSS 26. Adapun pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi  $> 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal sedangkan jika signifikansinya  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki ciri yang sama. Uji homogenitas menggunakan uji F dengan rumus:

Rumus Uji Homogenitas

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Sumber Muncarno (2017).

Keputusan uji jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka homogen, sedangkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tidak homogen.

## J. Uji Hipotesis

### 1. Uji Hipotesis

#### a. Uji Hipotesis 1

Uji regresi linier sederhana dilakukan guna menguji ada tidaknya pengaruh model RADEC Berbantuan Media *Flipbook* digital terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri 1 Margajaya, maka digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows. rumus yang digunakan yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$	= Subjek variabel terikat yang diproyeksikan
$\alpha$	= Nilai konstanta harga Y jika X = 0
$X$	= Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan
$b$	= Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{\sum n \cdot \sum Y - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Sugiyono (2019)

Langkah-langkah uji analisis regresi linear sederhana

1. Buka lembar kerja SPSS lalu ketik *variable view* selanjutnya pada kolom *name* untuk baris pertama tulis X, baris kedua Y.
2. Langkah berikutnya klik *view*, masukan data X dan Y sesuai kolomnya.

3. Selanjutnya klik menu *analyze*- kemudian klik *regression*- lalu klik linear.
4. Setelah muncul kotak dialog *linear regression*, masukan variabel X dan Y ke kotak dependent, caranya dengan mengklik tanda panah yang tersedia.
5. Selanjutnya pada bagian *method* pilih enter.
6. Langkah terakhir klik ok.

Dasar pengambilan Keputusan dalam analisi regresi linear sederhana dengan melihat nilai signifikansi

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil  $<$  dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh dari model RADEC berbantuan media *Flipbook* digital terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar  $>$  dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh dari model RADEC berbantuan media *Flipbook* digital terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila.
- c. Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh model RADEC berbantuan media *flipbook* digital terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Nilai R Square berkisar antara 0–1, semakin mendekati 1 berarti pengaruh semakin besar, sedangkan mendekati 0 berarti pengaruh semakin kecil.

Sumber : Darma, (2021).

## b. Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t untuk menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V, menggunakan rumus uji t (*Independent test*) dengan bantuan SPSS 26. Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V menggunakan model RADEC berbantuan media *flipbook* dan

menggunakan model RADEC berbantuan media *powerpoint* digital di SD Negeri 1 Margajaya.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2} \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$$

Keterangan:

t	= Nilai uji-t
$n_1$	= Jumlah anggota sampel 1
$n_2$	= Jumlah anggota sampel 2
$\bar{X}_1$	= Rata-rata data sampel ke 1
$\bar{X}_2$	= Rata-rata data sampel 2
$S_1^2$	= Varians sampel kelompok 1
$S_2^2$	= Varians sampel kelompok 2

Sumber: Muncarno, (2017)

Langkah-Langkah Uji *Independent Sample T-Test* Dengan SPSS

1. Buka lembar kerja SPSS lalu ketik *variable view* selanjutnya adalah tahap mengisi properti variabel.
2. Kedua untuk mengisi properti pada bagian virus untuk variabel kelompok maka klik kolom non baris kedua hingga muncul kotak dialog *variable* Kemudian pada kotak keliling label isi 1 dan kotak label isi kelompok A lalu klik add.
3. Selanjutnya isi kembali kotak *value* dengan 2 dan kotak label ketik kelompok B lalu klik add dan Oke.
4. Properti variabel sudah diisi dengan benar maka pada bagian variabel *View*.
5. Langkah berikutnya klik data *view* Kemudian untuk variabel hasil isikan dengan nilai belajar peserta didik untuk kelompok A kemudian dilanjutkan ke kelompok B di bawahnya selanjutnya untuk variabel kelompok isikan dengan kode kelompok A diikuti kelompok B di bawahnya.
6. Langkah selanjutnya dari menu SPSS klik *analyze-compare means-independent* sampel *T-Test*.

7. Muncul kotak dialog "*Independent sampel T-Test*" kemudian masukan variabel hasil belajar ke kotak test variabel, lalu masukan variabel kelompok ke kotak *grouping variable*.
8. Selanjutnya klik *define group*, pada kotak group 1 isi 1 dan pada kotak 2 isi 2, lalu klik *continue*.
9. Terakhir klik ok.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent test* sebagai berikut :

- a. Jika nilai Sig (*2-tailed*)  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antar kelompok A dan kelompok B.
- b. Jika nilai Sig (*2-tailed*)  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antar kelompok A dan kelompok B.

Sumber : (Darma, 2021).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Hasil belajar Pendidikan Pancasila merupakan aspek penting dalam membentuk pemahaman nilai dan sikap peserta didik, namun pada kelas V SD Negeri 1 Margajaya masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan media *flipbook* digital terhadap hasil belajar peserta didik serta (2) membandingkan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan model RADEC berbantuan *flipbook* digital dengan media *PowerPoint*. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen pada 54 peserta didik kelas V yang dipilih menggunakan *purposive sampling*, dengan kelas VA sebagai eksperimen dan kelas VB sebagai kontrol. Data diperoleh melalui teknik tes berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar, serta teknik non-tes berupa observasi untuk menilai keterlaksanaan model pembelajaran. (1) Terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran RADEC berbantuan media *flipbook* digital terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linear sederhana pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji *independent t-test*, diperoleh hasil yang signifikansi sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, penerapan model RADEC berbantuan media *flipbook* digital efektif meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V yaitu sebagai berikut.

1. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan media *flipbook* digital dan pendidik perlu memantau proses pembelajaran secara aktif untuk memastikan bahwa model pembelajaran RADEC berbantuan media *flipbook* digital berjalan efektif, pendidik juga dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memfasilitasi pelatihan bagi pendidik dalam penggunaan teknologi pendidikan seperti pembuatan media *flipbook* digital agar model pembelajaran berbasis digital dapat lebih optimal diterapkan dalam proses belajar-mengajar.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih jauh model pembelajaran RADEC, khususnya dalam menganalisis pengaruhnya terhadap keterlibatan, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila. Selain itu, studi di masa mendatang dapat memperluas cakupan dengan membandingkan pengaruh berbagai media pembelajaran interaktif, seperti *Wordwall* atau *Kahoot*, guna mengidentifikasi platform yang paling optimal dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih dinamis dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. A., Laila, M. P., Hardiansyah, F., Yulianti, M. P., Rambe, S. A. K., Rahmayanty, H. D. K., Konadi, H. M. P., Sudiadharma, D. K., Fitria, U. M. K., Heriansyah, M. P., Mendoza Jr, W. D., & Haryanto, P. P. P. H. 2022. *Belajar dan pembelajaran*. Tahta Media Group. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82315>
- Amalia, M. K., Jumiyati, F., Rosita, N. A., & Wijayanti, M. D. 2023. Media pembelajaran flipbook untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V sekolah dasar pada materi penerapan nilai Pancasila. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3), 132–137. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Amanullah, M. A. 2020. Pengembangan media pembelajaran flipbook digital guna menunjang proses pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 37. <https://doi.org/10.24269/dpp.v8i1.2300>.
- Amelia, E. D., Imran, M. E., & Anisa, D. 2024. Pengaruh model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discussion, Explain, and Create) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada pembelajaran IPA SD Inpres Pattallassang. *Journal on Education*, 6(3), 17890–17901. . <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3>
- Anggia, Y. 2025. Penerapan model Read, Answer, Discuss, Explain (RADEC) berbantuan media Literacy Cloud untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25154>
- Azzahra Dhiya Afiyah, A., Ginanjar, R. R., & Warsito. 2024. *Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas 6 SD Al Husna*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(03). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3>
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. 2023. Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Ariani, N. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Press. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>

- Rahmadani, Z. A., Khofifah, A. N., Alifah, H. N., & Ernawati, D. 2024. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui model Make a Match siswa kelas V SD. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 162–171. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.251>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. 2024. *Laporan kinerja tahun 2024*. Jakarta: BPIP Republik Indonesia.
- Banafsa, A. 2024. Pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC berbantuan media Assemblr Edu terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 02 Josenan. *Prosiding Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, dan Humaniora (SENASSDRA)*, 3(1), 731–742.
- Chairunnisa, C. C., Prihantini, P., & Sukardi, R. R. 2025. *Model RADEC untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada pembelajaran daring*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1). <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1819>
- Dahri, D. 2022. *Problem and Project Based Learning (PPjBL): Model Pembelajaran Abad ke-21*. Bandung: CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Dahlia, D., & Tirtoni, F. 2025. *Penerapan model RADEC untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar*. Edukasiana:
- Darma, D. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Bandung: Guepedia.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria, L. A., & Setiyawati, E. 2024. *Pengaruh penggunaan model pembelajaran Read–Answer–Discuss–Explain–Create (RADEC) terhadap kemampuan literasi sains siswa sekolah dasar*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.15219>
- Lehan, A. A. D., Sampe, M., Un Lala, S. G., & Mooy, R. P. 2023. Efektivitas media flipbook berbasis model STAD terhadap hasil belajar siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 6(1), 117–123. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v6i1.920>
- Endaryati, S. A., Atmojo, I. R. W., Slamet, S. Y., & Suryandari, K. C. 2021. Analisis e-modul flipbook berbasis problem based learning untuk

memberdayakan keterampilan berpikir kritis pembelajaran IPA sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 300. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.56190>

- Erminawati, E., Arief, Z. A., & Gatot, M. 2022. *Monograf Pengembangan Multimedia Flipbook Buku Cerita Anak*. Bandung: Widina.
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, & Wote, A. Y. V. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Harmianti, I., & Irmawanty, M. E. I. 2023. Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres. *Journal Innovation in Education (INOVED)*, 1(3), 88–98. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/INOVED/article/download/211/226>
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iwanda, C. N. S., Malika, H. N., & Aqshadigrama, M. 2022. RADEC sebagai inovasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam pasca pandemi Covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 430–440. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7494585>
- Jufrida, Basuki, F. R., Pangestu, M. D., & Prasetya, N. A. D. 2020. Analisis faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA dan literasi sains. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 31–38. <https://doi.org/10.22437/edufisika.v4i02.6188>
- Juliani, R., & Ibrahim, N. 2023. Pengaruh media *flipbook* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.30651/else.v7i1.14065>
- Kholipah, N., Surindra, B., & Forijati, R. 2022. Penerapan media Question Card dalam model pembelajaran Problem-Based Learning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 43–52. <https://doi.org/10.29407/pn.v8i1.18626>
- Kurnia, V., Jamaluddin, W., Romlah, L. S., Hijriyah, U., Mustofa, M., Daiani, R., & Faisal Ashya, A. 2025. Pengaruh model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1998–2005. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6944>
- Kusumawati, N. 2019. Pengaruh model pembelajaran Scramble dengan media Question Card terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kertosari II Kabupaten Madiun. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis*

- Sains*, 4(1), 87–100. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i1.66>.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, R. P., & Putra, D. A. 2021. Penggunaan media flipbook digital dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 45–54. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i1.20287>
- Setiawan, M. A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Tahta Media Group
- Mayang. 2025. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Mayang. (2025). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif tipe Example Non Example di kelas IV SDN 04 Talaok Kabupaten Pesisir Selatan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 221–231. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.23908>
- Motoh, T. C. 2022. Penggunaan video tutorial untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 1(1), 1–17. <https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/JTPM/article/view/47>
- Muda Sakti. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Tujuan Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Bandung: Hamim Group.
- Mustika Fauziyyah, H., Iswara, P. D., & Sopandi, W. 2025. *The effectiveness of the RADEC learning model in enhancing fifth-grade students' reading comprehension skills of procedural texts*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 11(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v11i3.2563>
- Musyawir. 2022. Model-model pembelajaran inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1). <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.12>
- Nabillah. 2019. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*, 2(1c), 659–663. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Nafisah. 2022. Pengembangan bahan ajar Fiqih berbasis Flipbook Maker di Madrasah Aliyah Al Hikmah Pasrujambe Lumajang tahun pelajaran 2021/2022. *5 , γ787(8.5.2017)*, 2005–2003.
- Ninawati, M., Saputri, A. D., Rani, J. P., Amelia, R. A., Asari, S., & Putri, S. M. 2025. Peran Pendidikan Pancasila sebagai pembentuk karakter pada peserta didik sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1557–

1586. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23675>

- Ningrat, A. R., Anggraeni, P., & Setiawan, W. E. 2025. Pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan media flipbook digital terhadap keterampilan proses sains peserta didik pada pembelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia. *Sebelas April Elementary Education*, 4(1), 110–127. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/saee/article/view/1069>
- Novitasari, D., Disurya, R., & Imansyah, F. 2025. Pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2). <https://journal.universitasmandiri.ac.id/index.php/didaktik/article/view/278>
- Pagarra, H., & Syawaludin, D. 2022. *Media pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Perdana, H. M. M. A. D. R. 2020. Pendidikan Pancasila. *Etika Jurnalisme pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55.
- Prananda, H., & Puspa Diva Awaliah. 2023. Pengaruh model pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) berbantuan media Bingo terhadap hasil belajar PKN siswa sekolah dasar. *Prosiding*, 1–6.
- Puspita, K. A., & Tirtoni, F. 2023. Pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 85–98. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.12031>
- Putra, A. D., Yulianti, D., & Fitriawan, H. 2023. Pengembangan bahan ajar berbasis flipbook digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2173–2177. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1748>.
- Qoniatul Amriyah, A., Efendi, U., Putra, A. D., & Sowiyah. 2025. *Pengaruh model pembelajaran Read-Answer-Discuss-Explain-And-Create (RADEC) terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*. *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 10(2), 125–140. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v10i2.795>
- Rahayu, S., Anita, Y., & Mansurdin. 2025. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran RADEC di kelas III sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 432–441. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23748>
- Rahim, A., Masni, H., Afrila, D., Hutabarat, Z. S., Yarmayani, A., Pamungkas, A., & Syaputra, D. 2023. Motivasi belajar dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif. *Jawa Tengah: Eureka Media Aksara*, 1–23.

- Rahmawati, A., Efendi, U., & Rapani, H. 2024. Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD. *Didaktika Dwija Indria*, 13(3). <https://doi.org/10.20961/ddi.v13i3.76492>
- Ramadhani, K., Witri, G., & Fendrik, M. 2023. Pengaruh model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discussion, Explaining and Create) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 194 Pekanbaru. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(2), 190. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v6i2.23709>.
- Rani, M., & Reinita, R. 2024. Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model RADEC di kelas IV sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 610–618. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1512>
- Ritiauw, L., Abdurrachman, O., & Solissa, M. V. 2025. *Pengaruh model pembelajaran Read Answer Discuss Explain Create (RADEC) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 07 Fena Fafan*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(03). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.25241>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2025. *Rapor Pendidikan Indonesia 2025* (hlm. 1–25). Portal Data Pendidikan. <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id>
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. 2017. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safitri, N., Nuriman, & Alfarisi, R. 2024. Efektivitas model problem based learning berbantuan media flipbook untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Kranjingan 03 Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(3), 383–392. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p383-392>
- Saputra, N. E., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. 2024. Pengaruh media pembelajaran berbasis flipbook terhadap hasil belajar IPAS di kelas IV SDN 2 Kuanyar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 317–327. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.701>.
- Sartika, dkk. 2022. *Belajar dan pembelajaran*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Sopandi. 2021. *Model pembelajaran RADEC: Teori & implementasi di sekolah*. Depok: UPI Press.
- Sugiyono. 2019. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sulistiani, Y., Imran, M. E., & Nasharuddin. 2025. Pengaruh model RADEC berbantuan media interaktif terhadap hasil belajar IPAS murid kelas IV UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-Baeng 1. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP*

- Universitas Mandiri, 11(2), 262–273.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6226>
- Suriani. 2024. Implementasi model pembelajaran RADEC pada keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 162–168. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.455>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. 2018. Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Titin, M., Qomario, & Nureva. 2021. Pengaruh model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain and Create) terhadap hasil belajar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 140–152.  
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1915>
- Wahab, G., Rosnawati, S. P. D., & M. P. D., M. 2021. *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).
- Wirda, M. S. 2020. *Faktor-faktor determinan hasil belajar siswa*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Yandi Andri, Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. 2023. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.  
<https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. 2024. The importance of learning motivation in improving student learning outcomes. *ALFIHRIS: Journal of Educational Inspiration*, 2(3), 61–68.  
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.653>
- Yuliana, S. 2020. Pembelajaran matematika dengan menggunakan media berhitung di sekolah dasar dalam meningkatkan pemahaman siswa. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(3), 435–448.  
<https://doi.org/10.36088/edisi.v2i3.1087>
- Yulistiawati, Khoimatun, K., & Fatkhiyani, K. 2022. Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model discovery learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 578–583.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2081>
- Yusnarti, M., & Suryaningsih, L. 2021. Pengaruh model pembelajaran role playing terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 253–261.  
<https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.89>